

Wilson  
#9, 1104  
A64

v. 6 Sept 1964

# Api Kartini



I S I

Halaman

TAVIP mendjwai 17 Agustus 1964 . . . . . 1

Kongres Kowani . . . . . 2

Wanita tani sebagai tenaga produksi . . . . . 3

Irian Barat : Zamrud nan Indah . . . . . 5

Wanita dinegeri Tembok Besar . . . . . 6

Penghapusan IGO/IGOB . . . . . 9

FILM : The naked Island . . . . . 10

Ruangan Pembela Hak Wanita . . . . . 11

Gigi Reog Ponorogo . . . . . 12

Tjerpén : Inah, pendjual kopi . . . . . 13

Perijikan A.K : Kartini dan Hak<sup>2</sup> Wanita . . . . . 15

Resensi Buku : The Women of Oxford . . . . . 16

Batjaan Remadja . . . . . 17

Wanita di Pulau Lombok . . . . . 18

Mari memberantas tikus . . . . . 20

Noda dikulit muka . . . . . 21

Timbangan Madjalah : Swansimanche . . . . . 22

Ibu Kartini & anak<sup>2</sup> . . . . . 22

Batjaan Anak<sup>2</sup> Kita . . . . . 23

Mengembangkan seni paduan suara . . . . . 24

Beberapa tjontoh penjakit kurang makan . . . kulit 3

Keterangan gambar kulit :

Gadis Tani tetap menanti kedatangan teman<sup>2</sup>nja dari kota.

Penerbit : Jajasan Melati  
Matraman Raja 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi : Maasje Siwi, Parjani Pradono  
Sudjinah, Sartini Nur

Penanggung Djawab : Maasje Siwi

Pembantu Luar negeri : Darmini

Pembantu<sup>2</sup> : Dra S.K. Trimurti, S. Asijah,  
Sugiarti Siswadi, Rukijah,  
Kertapati, Trees Sunito SH,  
Sulami, Rukmi B. Resobo-  
wo, S. Hutapea, Sulistyowar-  
ni, Sutarni, Dokter  
S. Caropeboka.

Ilustrator : W. Nirahua

Alamat Redaksi : Matraman Raja 51  
Djakarta  
Tilp. Djt. 753

Alamat Administrasi : Kramat V/7  
Tilp. Gb. 4430 —  
Kotakpos 2522

SIT No. 240/SK/UUPPG/1963  
SIPK No. 3635/F/A-3/1  
Oplah : 5.000 eks

Langganan :

Setahun ..... Rp. 500,—

Enam bulan ..... Rp. 275,—

tiga bulan ..... Rp. 142,50

Etjeran ..... Rp. 50,—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal balik. Karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai perangko setjukupnja.

Tarip iklan : 1 pagina .... Rp. 600,—  
½ pagina .... Rp. 400,—  
¼ pagina .... Rp. 250,—  
⅛ pagina .... Rp. 150,—  
Kontrak : 12 × muat  
rabat 15%.

## DARI TAVIP :

### BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI.

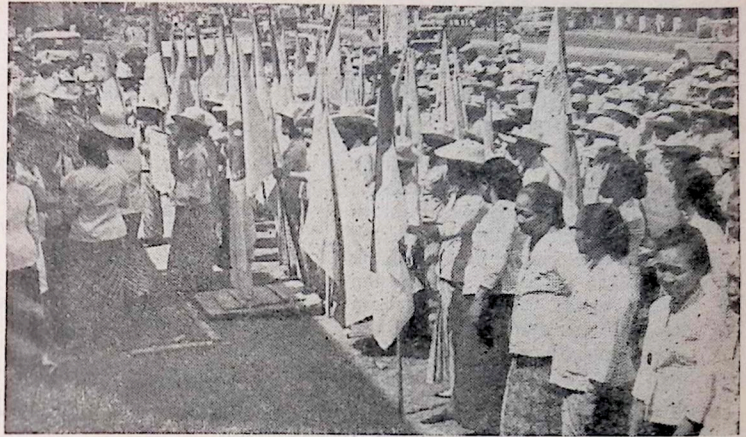
Menteri pertanian sudah mendjandjikan waktu 3 tahun buat Djawa — Madura — Bali, dan lima tahun buat daerah<sup>2</sup> diluarnja. Sekarang kita sudah ditahun ke-4. Pendeknja, setiap usaha untuk mendobrak kematjatan saja setudju, termasuk prakarsa Menteri Kehakiman untuk membentuk Pengadilan<sup>2</sup> Landreform.

UUPA, djuga UUPBH, adalah undang<sup>2</sup> Progresif bikinan kita sendiri. Saja tidak mau mendengar edjekan<sup>2</sup> se-akan<sup>2</sup> „Undang<sup>2</sup> Nasional itu diadakan tidak untuk dilaksanakn“. Maka itu saja perintahkan pada sekalian pedjabat jang ada hubungannya dengan pelaksanaan UUPA untuk segera mengadakan perundingan<sup>2</sup> dengan kaum tani. Djangan<sup>2</sup> nanti kaum tani djuga menjelentik pedjabat<sup>2</sup> jang nguler kambing.

Apalagi sekarang, kita sudah menegakkan azas berdiri diatas kaki sendiri dibidang pangan, malahan saja ingin jang kita ini se-tjepat<sup>2</sup>nja tidak lagi mengimpor beras. Ini bukannya tak ada konsekwensinja. Konsekwensinja ialah peningkatan produksi pangan, dan pemimpin<sup>2</sup> organisasi tani sudah mengatakan kepada saja, bahwa kalau UUPA dan UUPBH dilaksanakan maka tertjptalah sjarat<sup>2</sup> jang diperlukan untuk peningkatan produksi pangan itu. Didalam „APP“ sudah aku katakan : „Sebagai manusia, petani djuga mempunyai harapan, dan mempunyai pula rasa gembira dan rasa ketjewa. Kaum tani harus yakin bahwa dia bekerdja untuk masa depannya“.

Saja setudju dengan gagasan menjtabut dan membatalkan IGO dan IGOB, dan Insja' ALLAH saja akan melaksanakan Keputusan MPRS tentang Otonomi tingkat III.

— \* \* —



Apel besar DPP Gerwani untuk menukseskan DWIKORA.

## TAVIP MENDJIWAI 17 AGUSTUS '64

Sudah semendjak tgl. 10 Agustus, seminggu mendjelang hari bersedjarah diberbagai lapangan, baik lapangan Banteng, Sekitar Istana Olah raga maupun ditraining Center Sukarelawati Dwikora tampak ber-bondong<sup>2</sup> barisan<sup>2</sup> wanita sedang sibuk melatih diri. Barisan<sup>2</sup> Dwikora mesti rapi, tegap dan trampil.

Wanita Indonesia ditengah badai dalam penyelesaian Revolusi Agustus, bukan lagi „putri gemulai“ dengan langkah „Harimau lapar“ tak daja seperti jang sering dinjanjikan orang, tetapi putri Indonesia dizaman DWIKORA berbaris tegap tjekatan. Betapa Ibu Kartini akan tersenjum bangga menjaksikan kesanggupan Wanita Indonesia jang senantiasa ikut serta dalam kegiatan<sup>2</sup> Revolusi semendjak 45.

Demikian pada tgl. 17 Agustus '64 sedjak pagi<sup>2</sup> buta sukarelawati mendjawab suara<sup>2</sup> imperialisme bandjiri lapangan merdeka, baik Sukarelawati<sup>2</sup> jang sudah dilantik dalam Training Center jang kini disebut Tiswati Djaya (Tenaga Inti Sukarelawati Djakarta Raya)

maupun dari masing<sup>2</sup> organisasi „wanita“, merah djambu wanita Marhaenis, biru muda Gerwani, hidjau muda Tiswati Djaya, kuning, bunga<sup>2</sup> dll.

Sukarelawati Gerwani jang telah mengadakan apel Besarnja di DPP Gerwani pada tgl. 15 Agustus, siap sedia mendengarkan pidato Presiden sudah sedjak pagi buta. Lebih dari 700 Sukarelawati Gerwani telah menjatakan ikrar bersama dan militansi mereka boleh dibanggakan.

Wadjah berseri, meski diterik matahari membakar, menundjukkan tekad jang bulat dan kesiapan siagaan berdjuaug dengan sembojan pantang mundur menghadapi beratut matjam kesulitan.

Memang tepatlah pidato 17 Agustus tahun ini berdjudul „Tahun Vivere Pericoloso“. Kami telah berani melepas belunggu pendjadjahan, tahun<sup>2</sup> hangat panas perdjuaugan bersendjata telah kami lampau. Kami telah ditempa kesulitan<sup>2</sup> dan benar kata Presiden bahwa Republik akan hantjur dari

(Bersambung ke hal. 4).

# Kongres ke X

## Kongres Wanita Indonesia

WEDJANGAN PRESIDEN SUKARNO

Dalam resepsi pembukaan Kongres ke-X Kongres Wanita Indonesia di Djakarta, wedjangan Presiden Sukarno kiranya mempunyai isi yang dalam dan sangat penting untuk dijadikan pegangan bagi segenap kaum wanita yang ingin dengan sungguh<sup>2</sup> dan djudjur berdiri diatas djalang revolusioner, yang konsekwen mendjalankan garis Manipol tanpa kemunafikan dan phobi<sup>2</sup>an.

Sebab itu dibawah ini kita sadjikan lagi beberapa isi penting dari amanat PJM Presiden tsb. Ketika berbitjara tentang Revolusi Indonesia, berkata beliau: „Revolusi politik, ekonomi, sosial, kulturil menuntut masyarakat baru, manusia-manusia baru, termasuk kaum wanitanya. Oleh karena itu Revolusi kita adalah djuga revolusinja kaum wanita ..... Revolusi Indonesia terus berdjalan madju, dan kaum wanita ikutserta dalam revolusi itu. Wanita Indonesia menggambarkan djiwa Rakjat Indonesia yang besar. Wanita Indonesia telah ikut serta dalam barisan revolusioner, dan mendjadi bagian mutlak dari Revolusi Indonesia .....

Dalam amanatnja itu selandjutnja Presiden menekankan agar kita terus meningkatkan kewaspadaan karena abad kita sekarang ini adalah djuga abad intervensi dan subversi. Subversi ini bisa terdjadi dilapangan kulturil, tetapi yang terpenting jaitu subversi dibidang politik.

Dalam hubungan inilah Presiden menjerukan agar Kongres Wanita Indonesia dalam memilih pimpinan baru, djangan memasukkan orang<sup>2</sup> wanita<sup>2</sup> yang ada hubungan dengan subversi, partai<sup>2</sup> terlarang, baik hubungan yang terang<sup>2</sup>an, maupun yang geremet<sup>2</sup>an. Dewan Pimpinan harus terdiri dari orang<sup>2</sup> Manipolis. Wanita<sup>2</sup> Manipolis yang mengabdikan kepada Revolusi. Dalam tiap Revolusi itu ada yang mendjadi musuh

dan ada yang mendjadi kawan. Kita harus menarik garis tegas antara kawan dan lawan Revolusi.

Presiden lebih djauh menandakan bahwa kita harus mengabdikan kepada Amanat Penderitaan Rakjat, mendjadi pengemban Ampera itu dengan memberikan dan melandjutkan pengorbanan<sup>2</sup> pahlawan<sup>2</sup> kita. Semua pengorbanan ini adalah demi untuk adanja masyarakat yang adil makmur, dimana tidak ada penindasan atas manusia oleh manusia .....

— \* \* —

Tjuplikan Pidato Nj. Hurustiatji Subandrio pada pembukaan Kongres ke-X Kongres Wanita Indonesia di Istora.

Penjenggaraan Kongres ke-X KWI pada waktu sekarang ini adalah suatu peristiwa penting dan bersedjarah karena sedang berlangsung dalam situasi menggelo- ranja pelaksanaan Dwikora untuk mengganjang projek neo-kolonialis Malaysia dan mempertinggi Produksi terutama memperbaiki keadaan pangan Rakjat .....

Sesuai dengan kemajuan dan perkembangan perdjjuangan Nasional untuk menjelesaikan Revolusi Agustus '45, maka Gerakan Wanita Indonesia telah mengalami kemandjuan<sup>2</sup> yang amat penting. Ini telah dibuktikan disegenap bidang: politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudayaan. Peranan wanita dalam perdjjuangan nasional semakin besar dan tidak dapat diabaikan. Hal ini telah dibuktikan dengan adanja perwira dan Bintara Wanita diseluruh angkatan bersedjata, sep. KOWAD, KOWAL, KOWAU, KOWAP. Tidak ketinggalan pula wanita<sup>2</sup> penerdjun sampai ke-lurah<sup>2</sup> wanita. Kemandjuan wanita dewasa ini adalah hasil perdjjuangan wanita Indonesia yang heroik dan merupa-

kan bagian yang tak terpisahkan dari gerakan nasional sedjak Budi Utomo, yang djauh sebelumnya telah dirintis oleh pahlawan Nasional Kartini. Dengan meletusnja Revolusi Agustus '45 Indonesia telah memasuki taraf baru. Sebagai peserta aktif dalam perdjjuangan mengkonsolidasi hasil<sup>2</sup> Revolusi dengan segala up and downnja maka gerakan wanita Indonesia sesudah Dekrit Presiden ditahun 1959 telah mengalami penggemb- blengan dan penjarangan berkat pimpinan pedoman yang tepat sebagaimana digariskan oleh pemimpin Besar Bung Karno dalam MANIPOL .....

Sesuai dengan arus kemandjuan gerakan Revolusioner Rakjat Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan nasional melawan imperialisme, kolonialisme dan feodalisme, maka gerakan Wanita Indonesia membutuhkan suatu Badan Kerdjasama yang madju dan mampu menghimpun serta mempersatukan organisasi<sup>2</sup> wanita. Dalam hal ini Kongres Wanita Indonesia memiliki tradisi yang kokoh kuat yang bersumber kepada perdjjuangan perwira Rakjat.

Dalam „Sarinah” karja Bung Karno dinjatakan bahwa perdjjuangan wanita pada umumnya berkembang melalui tiga tingkatan perdjjuangan ialah: 1. Gerakan kerumah tanggaan. 2. Gerakan untuk persamaan hak dan 3. Gerakan ber-sama<sup>2</sup> dengan kaum lelaki untuk mentjapai sosialisme.

Dalam taraf perdjjuangan seka- rang, kaum wanita harus dapat memenuhi peranannya sebagai kekuatan Revolusi, oleh karena itu Gerakan wanita Indonesia harus mentjakup ketiga tingkatan itu dan berwatak Revolusioner .....

Kongres Wanita Indonesia dalam Kongresnja yang lalu, Kongres ke-IX telah dengan tegas menjatakan sikapnja untuk mengabdikan Revolusi dan Manipol sebagai garis besar haluan negara.

Dan dengan demikian telah merobah pula anggaran Dasarnja dan merobah komposisi pimpinan. Sesuai dengan perkembangan baru,

(Bersambung ke hal. 15).

# WANITA TANI SEBAGAI TENAGA PRODUKSI

oleh : Sulami.

Sebagaimana kita telah mengetahui, kaum tani adalah merupakan kekuatan pokok revolusi. Kaum tani mendjadi kekuatan pokok revolusi bukan hanya karena djumlahnja yang besar, jaitu 70% dari seluruh Rakjat Indonesia, tetapi djuga karena kaum tani merupakan tenaga produksi. Dan tidak dapat diingkari lagi, bahwa separoh dari kaum tani adalah kaum wanita tani. Oleh karena itu peranan kaum wanita tani dalam proses produksi pertanian adalah penting.

Sesuai dengan sifat revolusi nasional kita, jalah revolusi nasional yang demokratis, yang hakekatnja adalah revolusi agraria atau revolusi tani, maka tidak dapat disangsikan pula, bahwa peranan kaum tani sebagai tenaga produksi dan tanah sebagai alat produksi yang pokok merupakan soal penting dalam mengembangkan ekonomi nasional. Dan terutama dalam usaha dan perjuangan kita untuk membatasi kesulitan pangan dewasa ini. Sebagaimana djuga digariskan djuga dalam Manipol dan Dekon.

Dalam meninjau kaum tani sebagai tenaga produksi, maka perlu dimengerti dengan djelas, kaum tani yang mana yang sesungguhnya mendjadi tenaga produksi dalam menghasilkan. Hal ini dapat diteliti sedjak mengolah tanah, menjebar bibit, musim tanam dan menjang, mengalirkan air dan mendjaga tanaman, memberantama hingga musim panen datang. Sepenuhja yang bekerdja adalah buruh tani, tani miskin dan tani sedang. Ada golongan lain, tani kaya yang kerdja se sedikit, perintah banjak dan kemudian tuan-tanah yang sepenuhnya memerintah dan memeras keringat kaum tani. Jalah mereka yang disebut dalam Djarek, kaum penghisap didesa, ongkang<sup>2</sup> kaki, perutnja gendut menghisap kaum tani. Merekalah yang meradjai desa dan kaum tani-miskin maupun kaum buruh tani sebagai budak hamba sahanja. Golongan tuan-tanah inilah yang mendjadi sasaran aksi kaum tani untuk menghauskan sisa<sup>2</sup> feodalisme serta untuk pelaksanaan

UUPA dan UUPBH. Kaum tuan-tanah inilah mendjadi sasaran aksi<sup>2</sup> karena merekalah hakekatnja mendjadi sandaran dan landasan penghisapan kolonialisme dan feodalisme didesa.

Dalam mengatasi kesulitan ekonomi dewasa ini, telah santer tuntutan Rakjat untuk melaksanakan landreform dengan konsekwen sebagaimana dirumuskan didalam UUPA. Dan djuga didalam ketetapan MPRS telah djatakan bahwa pelaksanaan Pembangunan Semesta Berentjana tanpa melaksanakan landreform adalah omong kosong. Tuntutan rakjat ini adalah tepat, karena tidak mungkin mengatasi kesulitan pangan tanpa meningkatkan produksi pangan. Sedangkan produksi pangan ini tidak mungkin ditingkatkan djika tidak ada perubahan<sup>2</sup> sistim pemilihan tanah sebagai alat produksi dan perhatian baik terhadap tenaga produksinja, jalah kaum tani miskin dan buruh tani.

Kaum wanita tani menjambut hangat dan bersama dengan seluruh kaum tani berdjuaug untuk terlaksananja Landreform. Ini bukan sadja karena „Hak wanita atas tanah” telah didjamin didalam UUPA, tetapi djustru karena menjadri bahwa dalam mengatasi kesulitan pangan djalan yang harus ditempuh tidak lain pelaksanaan Landreform dengan konsekwen. Merombak sistim pemilihan tanah dari monopoli tuan-tanah mendjadi merata kepada kaum tani miskin dan buruh-tani, meskipun bersifat terbatas.

Kaum wanita tani yang merupakan tenaga produksi didesa menjadri bahwa untuk mengatasi kesulitan ekonomi, chususnja pangan, produksi harus ditingkatkan. Tetapi untuk peningkatan produksi harus ada perangsangnja landreform. Suatu tjontoh dapat diambil, harga bahan makanan yang membumbung tinggi, tidak hanya naik tiga kali sebagaimana

kenaikan tarif dan harga yang ditetapkan oleh Peraturan Ekonomi 26 Mei yang bobrok itu, tetapi beras umpamanja naik dari Rp. 45,- sampai Rp. 300,-, ini sudah pasti bisa ditekan apabila diimbangi dengan produksi yang melimpah. Perhitungan ini tidak perlu memakai otaknja „ahli<sup>2</sup> ekonomi” Konseptor<sup>2</sup> 26 Mei yang membuat lubang defisit dan hutang negara semakin dalam, kematjetan<sup>2</sup> industri<sup>2</sup>, perusahaan<sup>2</sup> dan koperasi<sup>2</sup> ketjil semakin parah, tetapi kaum tani didesa-desa sudah dapat memikir, djalan dekat yang baru ditempuh, laksanakan landreform dengan konsekwen, ambil tindakan<sup>2</sup> keras pada tuantanah<sup>2</sup> yang membandel serta pedjabat<sup>2</sup> yang merintang dan mensabot. Dengan djalan ini pasti musim panen sesudah landreform akan membawa kenaikan<sup>2</sup> produksi yang menggembirakan. Berarti salah satu beban devisa Pemerintah untuk import beras telah diringankan.

Peraturan 26 Mei sudah diganti dengan 17 April, namun kita belum lagi melihat adanya perbaikan<sup>2</sup> yang menguntungkan Rakjat banjak. Sebab itu tuntutan kaum wanitaapun jalah agar Peraturan 17 April kiranja bisa ditinjau kembali.

Dalam Konferensi Nasional yang diadakan oleh BTI, hal<sup>2</sup> tersebut dikupas setjara mendalam, beberapa kesimpulan untuk mengatasi kesulitan ekonomi telah diambil. Terutama telah dihubungkan dengan tindakan<sup>2</sup> yang harus diambil dalam perdjuaug mengganjang „Malaysia”, konfrontasi total disegala bidang. Mengganjang kesulitan<sup>2</sup> ekonomi, terutama kesulitan pangan dengan melaksanakan UUPA dan UUPBH. Mengatasi bahaya kelaparan didesa-desa dan membantu mengatur transmigrasi, terutama transmigrasi spontan.

Berdasarkan pengalaman selama ini terbukti Rakjat Indonesia tidak

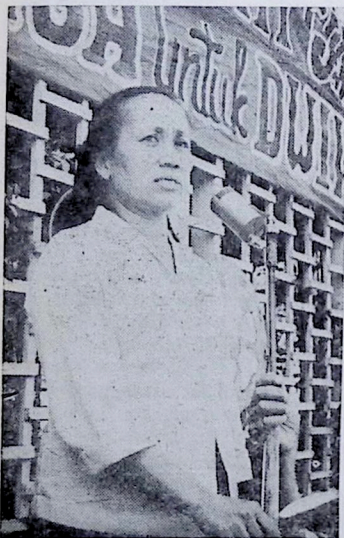
(Bersambung ke hal. 4).

TAVIP .....

(Sambungan dari hal. 1).

dalam". No Sir, kami tidak akan ambruk. Ber-sama<sup>2</sup> dengan Rakjat Indonesia akan kita petjahkan segala kesulitan<sup>2</sup> itu, ber-sama<sup>2</sup> kita akan ganjang segala kesulitan<sup>2</sup> itu. — That's what the revolution is for! Djustru itulah tugas Revolusi memetjahkan kesulitan<sup>2</sup>, melenjapkan segala rintangan<sup>2</sup>.

2 Djuta Rakjat ibukota jang Merdeka jang meliputi partai<sup>2</sup>, orberdesak-desakan dimuka Istana ganisasi<sup>2</sup> pemuda, wanita tani, bu-



Nj. Sumarno

WANITA TANI .....

(Sambungan dari hal. 3).

pernah mundur dalam perjuang-an menghadapi kesulitan apapun. Sembojan „Ganjang Malaysia” dan „Ganjang kesulitan pangan” pasti dapat dilaksanakan. Untuk melaksanakannya kita harus bersatu dengan semua kekuatan revolusioner dikota dan didesa. Kita djadikan desa mendjadi gunung kekajaan dan sumber pangan jang bisa menghidupi kita semua.

ruh, terutama sukarelawati<sup>2</sup>nja dengan penuh perhatian mende-ngarkan jang pandjang tetapi padat penuh isi. Pidato jang mendjawab pokok<sup>2</sup> persoalan, mema-parkan kemenangan<sup>2</sup> jang telah ditjapai selama ini serta menun-djukkan arah djuang menghalau rintangan<sup>2</sup> didjalan.

Dilapangan kebudajaan digan-jang habis kaum Manikebuis, meng-enai tani ditegaskan betapa pentingnja serta mutlaknja Land-reform. Presiden menjatakan „Ke-napa Djarek itu digariskan tanah untuk tani. Tanah untuk mereka jang betul<sup>2</sup> menggarap tanah” ke-napa Djarek itu menggariskan pu-la bahwa Landreform itu „satu bagian jang mutlak dari Revolusi” Indonesia „Revolusi Indonesia tanpa Landreform adalah sama sadja dengan ..... omong kosong (omong besar) tanpa isi” kenapa? „karena kaum tani objektif mem-butuhkan tanah garapan”.

Dibentangkan lebih landjut kemenangan<sup>2</sup> jang ditjapai didalam negeri maupun jang diluar negeri, tetapi djuga ditegaskan bahwa Revolusi belum selesai.

Memang gegap gempita, se-mangat 45 tetap mengelora di-tahun 64. Kita saksikan pawai 17

Agustus tahun ini, pemuda<sup>2</sup> jang dengan langkah tegap<sup>2</sup> berbaris, wanita<sup>2</sup> jang dengan militansinja dan semangat berkobar mendaftarkan diri untuk sukarelawati Dwi-kora jang tertjatat oleh Front National bukan sekedar angka belaka. Itu bisa kita saksikan dalam wad-jah<sup>2</sup> jang penuh kesungguhan, wadjah ibu<sup>2</sup> jang penuh kejakinan akan kebenaran jang dibelanjnja.

Demikian perajaan 17 Agustus tahun ini sangat berkesan, penuh kehangatan, mendebarkan, meng-ingatkan kita kepada tahun<sup>2</sup> pertama Revolusi, dikala pasukan<sup>2</sup> dilemparkan kelembah dan di-gunung tetapi tak pernah keha-bisan semangat berdjwang.

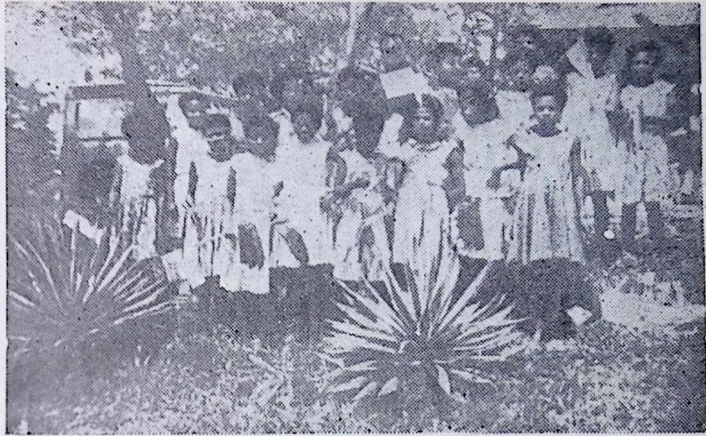
Ja ..... banjak jang telah kita tjapai semendjak perdjwaan ger-rija dihutan-hutan, kemegahan perajaan tahun ini bahkan lebih menebalkan kejakinan bahwa betapapun rintangan menghalang rakjat Indonesia termasuk tani, kaum wanitanja, senantiasa siap sedia untuk mengatasi Vivere Pericoloso, berani njrempet<sup>2</sup> bahaya demi untuk kemenangan. Marilah kita kaum wanita Indonesia tetap terus melatih diri.

— \* \* —



Ketua Gerwani, Nj. Umi Sardjono

# I R I A N B A R A T



Anak<sup>2</sup> Irian Barat riang gembira menjambut pembebasan wilayah mereka!

Bila saudara meninjau Irian Barat akan semakin jelaslah keindahan tanah air dibagian Timur ini. Pelabuhan jang permai Kotabaru dengan bukit<sup>2</sup> tak djauh dari kota merupakan pintu gerbang Irian Barat jang menarik. Benar<sup>2</sup> pohon<sup>2</sup> tinggi dan hutan<sup>2</sup> masih lebat serta rawa<sup>2</sup> luas tak terseberangi, sedang berbagai binatang buas masih menjadi penghuni rimba, tetapi burung<sup>2</sup> indah seperti tjenderawasih, kakatua, nuri, mambro, dll. sukar kita djumpai dipulau lain.

Keindahan alam di Irian Barat lebih<sup>2</sup> unik, karena meskipun letaknja didaerah chatulistiwa, tetapi pegunungan serta puntjak<sup>2</sup> jang tertinggi tertutup saldju abadi tak ubahnja seperti di Swis ditengah djantung Eropah. Kini puntjak Sukarno sudah ditjapai oleh pendaki<sup>2</sup> Indonesia pada tgl. 1 Maret 1964 dan Sang Merah Putih berkibarlah dipuntjak jang megah.

Disamping rumah<sup>2</sup> bagus bekas<sup>2</sup> tempat kediaman pendjadjah Belanda tampak rumah<sup>2</sup> penduduk jang terapung-apung diatas air.

Sedangkan dipedalaman gubug<sup>2</sup> terbuat dari pohon aren serta beratap nipah atau alang-alang. Sungai<sup>2</sup> tidak hanja berguna sebagai sumber ikan, tetapi terutama untuk hubungan lalu-lintas sungai<sup>2</sup> itu banjak berguna karena dari

daerah satu kedaerah lainnja belum ada hubungan djalan<sup>2</sup>.

Kotabaru sendiri jang tidak mendatar dengan djalan<sup>2</sup> turun naik liku<sup>2</sup> diatas bukit<sup>2</sup>, serta njala<sup>2</sup> lampu dimalam hari sungguh menjedapkan pemandangan. Tak ubahnja dengan kota<sup>2</sup> indah

Sebagai salah seorang pegawai wanita jang kini bertugas disana sungguh tak ada alasan sama sekali. Alamnja indah, penduduknja ramah-tamah dan mudah bergaul asal kita djuga mendekati dengan hati terbuka. Disamping bekerdja dikantor masih saja sediakan wak-

## ZAMRUD NAN INDAH

Oleh: Darminah.

diluar negeri. Penduduk Irian Barat sangat ramah-tamah, dipedalaman mereka hidup dalam suku<sup>2</sup> berkelompok-kelompok besar ketjil dengan berbagai matjam bahasa.

Kalau daerah Djawa Barat mempunjai Priangan jang indah sedjuk maka pegunungan Irian Tengah pun tak kalah dengan lain<sup>2</sup> daerah tanah air.

Ketika kami mulai mengindjatkan kaki di Irian Barat, terasa terharu sekali. Betapa tidak apabila sudah berbulan-bulan lamanja kami menjiapkan diri mulai di Djakarta, di Ambon ahirnja sampai djuga kepulau tudjuan, benteng kolonialis terachir jang kami robohkan Trikora telah berhasil dan berdujun-dujun sukarelawan sukarelatwati dikirim ke Irian Barat, baik guru, pegawai, dll.

tu untuk mengadjar kepada wanita<sup>2</sup> terutama wanita muda Irian soal kerumahtanggaan, baik mendjahit dengan sedikit omong<sup>2</sup> tentang soal pengertian pengembalian<sup>2</sup> Irian Barat kedalam wilayah Republik Indonesia.

Mungkin dalam waktu singkat terasa toko<sup>2</sup> kurang penuh dengan barang<sup>2</sup> lux serta makanan dalam kaleng jang selama ini memang sengadja dialirkan kesana oleh Belanda, sehingga penduduk sangat tergantung kepada makanan impor seperti daging susu, bir, coca-cola sampai<sup>2</sup> sajuran djuga didjual dalam kaleng. Itulah siasat pendjadjah agar membuat penduduk tergantung kepada impor.

Demikianlah kewadajiban kita untuk meluaskan gerakan menanam sajur-majur serta kebiasaan swasembada makanan dan membatasi pembelian impor ba-

(Bersambung ke hal. 17).

# WANITA DINEGERI TEMBOK BESAR

Oleh : Kartinah



*Meninjau dan berbelanja disalah satu toko di Pekng.*

**D**JABATAN wanita sebagai wanita rumah tangga adalah tidak kurang pentingnya djika dibandingkan dengan djabatan<sup>2</sup> lainnja, dan kedudukan ini adalah wadjar, bagi masing<sup>2</sup> wanita jang sudah mempunjai rumah tangga.

Tetapi kaum wanita, selain mempunjai tanggung djawab dalam rumah tangganya, ia djuga sebagai warga negara jang mempunjai hak sama dan ikut bertanggung djawab terhadap tanah airnja. Maka dari itu supaja dapat memberikan sumbangannya dalam menyelesaikan tugas<sup>2</sup> revolusi dan pembangunan.

Djika diteliti, memang banjak sekali lapangan tugas jang dapat dilaksanakan oleh kaum wanita, tidak mesti atau harus mendjabat sebagai pimpinan atau duduk dalam lembaga-lembaga negara atau Pemerintah pusat. Tetapi persoalan kerdja untuk kemasjarakatan atau untuk masjarakat sekitarnja, seperti di-desanja, dikampungnja, atau straatnja masing<sup>2</sup>.

Desa, Kampung, straat, inilah djuga merupakan faktor penting jang merupakan basis, untuk dapat menentukan gerak, dari wanita rumah tangga dalam memberikan sumbangannya untuk tanah airnja.

Demikian antara lain kesan saja setelah meninjau disalah satu objek di Republik Rakjat Tiongkok, disalah satu kampung di kota Shanghai.

Mengikut sertakan wanita rumah tangga dalam proses produksi.

Dengan ini memang lebih memberikan keyakinan kami, bahwa djika wanita ini diberi kesempatan dan pertanggungangan djawab, pasti akan mentjapai sukses<sup>2</sup>nja. Dan kebenaran

dari sembojan seorang Zenial, djika tidak dengan wanita revolusi tidak selesai. Maka dari itu ini djuga sebagai bukti pertanggungangan djawab wanita, karena kekuatan wanita tidak dapat di-pisah<sup>2</sup>kan dengan kekuatan Nasional dan perdjuaan wanita adalah merupakan bagian dari perdjuaan rakjat seluruhnja dalam tugas<sup>2</sup> revolusi.

Banjaknja ahli wanita diperbagai bangsa di RRT, ini dapat kami lihat bahwa untuk meningkatkan pengetahuan mereka, djika bagi tenaga muda adalah melalui pendidikan sekolah biasa, dari tingkat rendah sampai Universitas. Tetapi bagi wanita pekerdja maupun wanita rumah Tangga jang pada waktu jang lampau, disebabkan karena pekerdjaan revolusi tak dapat mentjapai keahliannya, mereka diberi kesempatan se-banjak<sup>2</sup>nja dengan melalui sekolah<sup>2</sup> aplikasi, di-pabrik<sup>2</sup> dan dilapangan lain.

Sekarang marilah kita tindjau dari sudut kebenaran wanita rumah tangga dalam memimpin desa atau kampungnja.

Mungkin soal pengoprasian desa di RRT jang djuga pada th. 1959 telah ditingkatkan menjadi Komune<sup>2</sup> rakjat, ini djuga sudah banjak tulisan jang sudah kita batja, tapi dalam persoalan sekarang ini akan saja berikan satu tjontoh saja, jang saja titik beratkan bukan pada sukses jang ditjapai dalam memimpin Komune itu.

Disalah satu desa jang kami tindjau, dapat saja lihat peranan wanita jang sangat menonjol, baik dalam perlombaan penaikan produksi bahan makanan, maupun prestasi dalam kemampuan memimpinnja.

Kepala Komune, sdr. Chu Wen Tjin namanya, jang lingkungannya mempunyai 2445 se-keluarga, terdiri dari 9952 djiwa, diantaranya 3397 menjadi tenaga kerdja, dan diantara sekian tenaga kerdja terdapat 1550 tenaga wa-nita. Mempunyai tanggung djawab tanah sebanjak 22.000 m dan mempunyai alat kerdja : 13 traktor, 70 truk besar dan ketjil, 185 pedati (grobak) kuda, 504 ekor kuda dan 1013 ekor sapi. Tenaga kerdja mempunyai inti 7 barisan produksi khusus mesin, dan djuga terdiri dari 7 Brigade produksi dan tiap Brigade terdiri Barisan<sup>2</sup> produksi.

Tugas Komune ini, ketjuali tugas pokok menaikkan produksi, tapi djuga berkewadji-ban mengenai pembangunan desanja, termasuk djaringan listrik jang pengairannya dapat di-kombinasikan dengan pengairan sawah dan ladangnya, sehingga sampai sekarang ini sudah 95% rumah anggota sudah mempunyai aliran listrik.

Mengenai pengairan ini keadaan didesa tsb., ada keistimewaan, ialah mengalami perkem-bangan jang tepat, karena dulu djika musim kering sangat kekurangan air, tapi djika mu-sim hudjan datang bandjir, tapi berkat pe-kerdjaan Komune, bahwa waktu datang ban-djir bulan Agustus 1963 selama 15 djam tidak mengalami bandjir, karena sudah diaturnja djaringan<sup>2</sup> air jang dapat menjalurkan 3000 m<sup>3</sup>.

Selanjutnja 60% rumah<sup>2</sup> sudah beratap genteng, 40% masih sisa lama tapi sudah di-atur kebersihannya, dan dalam planing akan

diperbarui semua. Kurang lebih 40% sudah mempunyai pesawat radio, mesin djahit dan djam tangan.

Ketjuali ini dalam Komune sudah ada pos<sup>2</sup> pertjabaan bibit, eksperimen<sup>2</sup> laboratorium, tempat reearch, pabrik alat pertanian dan bengel<sup>2</sup>.

Naikna produksi dapat dibandingkan de-ngan th. 1957-1963, djika dinilai dengan uang perbandingan dari 1, 21 djuta yuan menjadi 4,47 djuta Yuen.

Komune ini telah mempunyai penitipan ka-nak<sup>2</sup> musiman, Taman Kanak<sup>2</sup>, 3 buah klinik, 2 buah rumah sakit, 9 sekolah Rakjat, jang tenaga ahlinja termasuk dokternja sendiri dari putra putri Komune itu sendiri.

Dengan kenyataan ini adalah membuktikan bahwa kemampuan wanita dalam memimpin desanja dan mempunyai peranan jang tidak ketjil, maka sangatlah objektif djika ordonansi jang melarang adanya lurah wanita ditanah air kita ini segera ditjabut, dan direalisasinja peraturan Menteri pada bulan Desember 1962, dan instruksi Menteri tsb. segera ditingkatkan menjadi Undang<sup>2</sup> tentang kepala desa Wa-nita.

*Pengalaman tentang Koperasi Keradjanan Ta-ngan.*

Keradjanan tangan meliputi sulaman, taplak medja, seprei, serbet dll. jang sekarang ini telah menjadi bahan eksport dan dapat men-datangkan devisa Negara.

Koperasi<sup>2</sup> mulai hanja untuk memberikan



*Ibu Sumarno dan para delegasi Indonesia lainnya mengagumi sulaman Republik Rakjat Tiongkok.*

\* \* \*

tata sibuk bagi ibu<sup>2</sup> Rumah Tangga dengan bekal pengumpulan tepung terigu sebanjak 20 kantong dan 1000 kati beras. Tetapi modal ini sekarang sudah menjadi djutaan Yuen, dan hasil karjanja dijadikan salah satu barang export. Koperasi ini telah mempunyai kekajaan 200 mesin biasa dan elektris, mesin tjuji elektris dengan 100 tenaga kerdja tetap dan 3000 anggota tenaga kerdja yang tersebar di rumah<sup>2</sup>.

#### *Wanita memimpin Dewan Blok.*

Kami meninjau disalah satu djalan Kwan Tung, jang dikepalai oleh seorang wanita. Blok ini meliputi 12 straat, dan tiap<sup>2</sup> straat djuga ada pengurus wanita, dan mempunyai 1388 keluarga terdiri dari 5531 djiwa diantaranya 48% = 2686 wanita, diantaranya 1210 wanita jang berumur diatas 16 th. Ini terdiri dari 487 Buruh dan pegawai, 110 peladjar menengah, 340 wanita pekerdja sosial dan Organisasi wanita dan 272 mendjabat RK - RT.

Kedudukan Dewan ini diatur oleh Penduduk sendiri, dan mengenai pengorganisasiannya dinamakan Konferensi Wanita. Dan Fungsi daripada Konferensi Wanita ini adalah merupakan penghubung antara Pemerintah RRT dengan massa wanita setempat.

Untuk dapat mentjapai sukses<sup>2</sup> dan hasil<sup>2</sup> jang menggembirakan dalam blok maupun straat ini, didahului dengan apa jang mereka namakan pendidik ideologi, pengorganisasian dan perubahan serta mental wanita.

\*\*\*

Selama penindjauan ini, banjak pengalaman-pengalaman jang dapat mengesankan dan rasa iri hati (tapi iri ingin berlomba) untuk dapat dikembangkan ditanah air nanti. Ialah mengenai peranan kaum wanita dalam memimpin, desanja, kampungnja, sehingga tidak sadja dapat mentertipkan kampung serta penduduknja, tapi sampai dapat memetjahkan tentang kesulitan sehari-hari, termasuk dapat memperkuat ekonomi rumah tangga masing<sup>2</sup>, serta ikut berproduksi jang berarti memperkuat perekonomian negara. Memang sering<sup>2</sup> masih banjak fikiran<sup>2</sup> jang menjatakan bahwa pekerdjaan dikampung adalah remeh tapi dalam kenjataannja, djika semua ibu<sup>2</sup> dikampung-kampung sudah bangkit dan tinggi kesedarannja ini akan mempunyai peranan jang sangat menentukan bagi penyelesaian revolusi dan dalam pekerdjaan membangun negara serta masyarakat.

Saja rasa djuga telah menjadi tjita dari warga kota Djakarta, dan bahkan sudah banjak jang direalisasi, ialah tentang apa jang telah menjadi ide bapak Gubernur Sumarno tentang RK. RT. wanita. Soal ini saja rasa tidak hanja

akan berhenti pada tugas wanita mendjabat RT. RK, tapi ada saat memetjahkan persoalan kampungnja, desanja masing<sup>2</sup> baik dilapangan sosial, ekonomi dan politik.

Pengalaman ini dapat membuktikan, bahwa dimulai dengan idee dan pekerdjaan jang sederhana, tapi disertai dengan pengorganisasian jang baik, ketelitian serta ketekunan, serta semangat jang tinggi, maka dapat menghasilkan suatu karja jang dikagumi oleh negara lain bahkan sampai dapat mendatangkan Devisen Negara.

Selama ini, bagi kita semua, telah banjak mengerti dan mendengar tentang perdjuaan kaum wanita, di Republik Rakjat Tiongkok, dimulai dari perdjuaan sendjata, prestasi<sup>2</sup> jang gemilang dari anggauta tentara merah, wanita, jang tidak kalah keberaniannja serta keperwiraannja dengan patriot<sup>2</sup> lainnja. Dan sampai pada taraf pembangunan sosialis sekarang ini, sudah banjak hasil jang telah disumbangkan atau ditjapainja. Jang meliputi berbagai matjam bidang, seperti apa tadi jang telah digambarkan oleh ibu Sumarno, jang dihubungkan dengan direalisasi perdjuaan emansipasi. Hal mana dapat ditjerminkan Demonstrasi 1 Oktober dilapangan Tian Amen.

Misalnja dapat disaksikan mulai dari lapangan kesehatan, dari djuru rawat sampai Dokter<sup>2</sup> (bahkan seperti jang pernah kami tindjau di rumah sakit bersalin dikota Peking, ialah adanya satu team Dokter wanita, ialah team pembedah jang terdiri dari ketua asistennja sampai pada pembantu-nja adalah wanita jang muda remadja).

Dari tenaga pendidikan sampai tenaga guru<sup>2</sup> besarnja dari kerdja administrasi sampai pada tenaga technisi dan insinjur<sup>2</sup>, dan banjak sudah kedudukan wanita dalam lembaga<sup>2</sup> negara, Pemerintah sampai pada kepala negara. Dan tidak diketjualikan tentang kesenian dan keolahragaan.



**P**ADA dewasa ini sistim pemerintah desa di Indonesia belum ada perubahan yang setjara fundamental, karena masih menggunakan tata-perdesaan sistim IGO/IGOB.

Peraturan IGO/IGOB menempatkan kepala desa sebagai „Radja ketjil” didesa. Ia mendapatkan tanah sebagai gadjinja ia berhak menarik padjak, pologoro (upeti) mendjalankan sistim rodi dsb. Jang membuktikan bahwa sisa<sup>2</sup> feodalisme benar<sup>2</sup> masih meradajalela didesa-desa. Keadaan sedemikian itu adalah wadjar karena IGO/IGOB adalah tjiptaan kaum kolonialis Belanda jang digunakan sebagai alat untuk melangsungkan penghisapan ekonomi dan penindasan politik terhadap Rakjat Indonesia.

## PENGHAPUSAN IGO/IGOB

Bagi kaum wanita peraturan jang bersumber pada IGO/IGOB ini sangat diskriminatif, karena peraturan itu tidak memperbolehkan kaum wanita untuk menduduki jabatan kepala desa dan pamong desa lainnja. Bahkan jang lebih djelek lagi sebelum ada perubahan pada tahun 1946 djangankan mendjadi kepala desa sedang hak untuk memilih sadja masih sangat dibatasi, jaitu hak pilih hanja diberikan kepada wanita<sup>2</sup> jang mempunyai hak atas tanah sadja jang pada umumnya terdiri dari para djanda.

Dengan demikian peraturan tersebut menganggap wanita tidak pernah dewasa dan menjamakannya dengan orang gila, karena dalam salah satu pasal dari pada peraturan itu disebut bahwa jang tidak berhak memilih dan dipilih ialah orang<sup>2</sup> jang lemah ingatan dan kaum wanita!

Perjuangan untuk menghapuskan IGO/IGOB telah dilakukan setjara gigih dan ber-tahun<sup>2</sup> oleh wanita dan golongan lain jang ter-

gabung dalam organisasi<sup>2</sup> progresif.

Dikeluarkannya Peraturan Gubernur Djawa Tengah jang memperbolehkan kaum wanita mendjadi kepala desa dan jang disusul oleh instruksi Menteri Pemerintahan Umum dan otonomi Daerah No. 30/1963 serta telah terpilih dan mengesahkannya 3 orang lurah Wanita di Djawa Tengah dan 1 Orang di Djawa Barat menundjukan hasil jang konkrit daripada perjuangn kaum wanita dan Rakjat pada umumnya.

Tetapi kita tidak boleh puas diri dengan hasil jang seketjil itu, karena walaupun bagaimana madjunja sesuatu peraturan, tidak akan lebih kuat daripada suatu undang<sup>2</sup> jang mempunyai kekuatan hukum men-

laksanakan hal tsb. perlu segera terwujudnja otonomi Tingkat III jang mendjamin kaum wanita ikut serta dalam Dewan<sup>2</sup> desa dan lembaga<sup>2</sup> Pemerintah desa lainnja.

Disamping tuntutan atas hak<sup>2</sup> politik kita masih harus berdjuaug untuk tuntutan<sup>2</sup> lain jang akan mendjamin kaum wanita mempunyai persamaan hak waris dan persamaan hak untuk memiliki sebidang tanah atas namanja sendiri.

Tuntutan ini akan bisa dilaksanakan apabila UUPA bisa dilaksanakan setjara konsekwen sehingga pasal 9 dalam undang<sup>2</sup> tsb. jang mendjamin hak milik atas tanah bagi kaum wanita bisa direalisasi.

Soal<sup>2</sup> jang penting untuk peng-

jamin terlaksananya tuntutan kita. Oleh karena itu tuntutan tentang penghapusan IGO/IGOB harus terus menerus didjalankan setjara gigih, karena hanja dengan hapusnya peraturan kolonial tsb. akan mengachiri diskriminasi hak wanita dalam jabatan kepala desa dan Pamong desa lainnja.

Djuga hal ini akan dengan sendirinja mengachiri segala matjam kerdja paksa tak dibajar didesa jang sangat memberatkan kaum tani termasuk kaum wanita misalnya menumbuk padi, mengasuh anak<sup>2</sup>, membersihkan halaman, tanam padi dll. pekerdjaan jang dibajar untuk kepentingan kepala desa.

Agar kaum wanita didesa dapat memenuhi fungsinya sebagai anggota masyarakat untuk ikut melaksanakan pembangunan nasional dan penyelesaian tugas-tugas Revolusi Agustus 1945, kaum wanita perlu mendapatkan djaminan hak-hak Demokrasi disamping hak<sup>2</sup> lainnja sebagaimana mestinja. Untuk me-

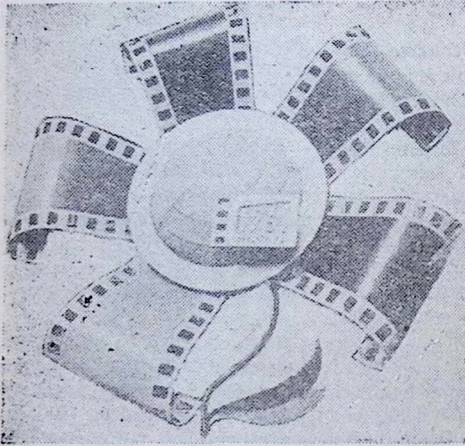
hapusan sisa<sup>2</sup> feodalisme bagi kaum wanita baik didesa maupun dikota ialah agar selekas mungkin diselenggarakan UU Perkawinan jang nasional dan demokratis jang mendjamin hak<sup>2</sup> wanita dalam pertjeraan dan perkawinan.

Perlu ditambahkannya lagi tentang pentingnja wanita desa dan wanita tani terutama Buruh tani dan tani miskin ikut ambil bagian jang aktif dalam melaksanakan gerakan „6 baik” jang merupakan poros kegiatan gerakan tani revolusioner jaitu: aksi<sup>2</sup> tuntutan untuk turun sewa, turun bunga, naik upah, naik produksi naik kebudayaan dan naik politik. Guna melaksanakan tuntutan<sup>2</sup> tsb. harus ditempuh dengan djalan lebih memperkuat diantara kaum wanita sendiri jang terdiri berbagai aliran dan golongan sebagai bagian dari persatuan Nasional jang berporoskan Nasakom.

— \*\* —

# THE NAKED ISLAND

(Pemenang Hadiah tertinggi Festival Film Internasional).



**TELUK** Seto, Djepang Barat, mempunyai pemandangan jang paling indah di Djepang. Akan tetapi di-pulau<sup>2</sup>nja jang ketjil itu kehidupan penduduknja sangat berat.

Disana terdapat sebuah pulau jang sangat ketjil. Djarak kelilingnja hanja 500 meter. Disana hanja dapat hidup satu keluarga jang terdiri dari 4 orang seorang suami, seorang istri dan dua orang anak<sup>2</sup> ketjil. Walaupun tanah pulaunja itu sangat tandus namun sepasang suami istri itu menanami djuga tanahnja dari pantai sampai kepuntjak gunung. Pada waktu musim semi mereka menuai gandumnja, dan pada musim panas mereka berpanen kentang.

Tenaga listrik tidak terdapat dipulau itu, selain itu mereka harus mendatangkan air dari pulau lain jang letaknja berhadapan. Sebagian besar dari kerdja keluarga itu adalah mengangkut air dengan perahunja jang ketjil.

Dipulau air sangat mahal lak-sana emas.

Dua anak ketjil : Jang tua bernama Taro, murid kelas dua pada Sekolah Rakjat jang berada dipulau lain. Adiknja bernama Jiro. Ia akan masuk S.R. tahun depan. Taro pergi kesekolah setiap pagi dengan perahu ketika ibunya pergi mengambil air.

Pada musim panas jang terik tanahnja panas sekali karena sinar

matahari jang membara, dan tanamannya mendjadi kering. Suami istri tsb. mengangkut air dengan sekuat tenaga untuk dapat menjelamatkan tanam<sup>2</sup>annja. Ini adalah perjuangan manusia jang amat berat melawan kekedjaman alam. Akan tetapi mereka tidak ketjewa.

Tanpa banjak bitjara mereka terus berdjuaug. Pada suatu hari, Taro dan Jiro menangkap seekor ikan laut besar. Ini adalah suatu hasil jang besar bagi keluarga itu. Mereka semua pergi kesatu kota jang djauh letaknja dimana mereka akan dapat mendjual ikan besarnja itu. Mereka merasa serba ingin tau tentang segala jang ada dikota besar.

Keluarga itu dapat membeli barang<sup>2</sup> keperluan hidupnja dari hasil pendjualan ikannya. Begitu primitifnja hidup mereka. Akan tetapi beberapa waktu kemudian mereka ditimpa malapetaka.

Pada suatu sore jang panas tiba<sup>2</sup> Taro menderita demam. Ajahnja pergi kepulau seberang untuk memanggil dokter. Tetapi semua Dokter tidak ada ditempatnja. Ajah itu pergi dari desa ke Desa dengan ter-gesa<sup>2</sup>. Ketika ia menemukan Dokter, matahari sudah mulai masuk keperaduannya.

Taro meninggal ketika Dokter tiba dipulau itu. Suami istri berdiri tertegun tak sadarkan diri. Pada upatjara pemakaman Taro

anak<sup>2</sup> sekolah datang kepulau itu untuk menghadirinja. Suami dan istri itu sangat merasa sedih dengan nasibnja jang begitu kedjam ketika mereka membawa peti mati Taro kepuntjak bukit dhnana Taro dimakamkan.

Sebagaimana biasanja matahari bersinar dengan panas terik jang tak terhingga. Sebagaimana biasanja pula sepasang suami istri itu mengangkut air. Tiba<sup>2</sup> mendadak istrinja mentjabuti tanam<sup>2</sup>an seakan<sup>2</sup> ia telah mendjadi gila. Ini adalah pernjataan rasa sakitnja. Tanpa mengeluarkan sepatah katapun untuk menghiburnja, suaminya menatap istrinja tak ada djalan lain ketjuali berbuat demikian.

Achurnja istrinja bangkit berdiri per-lahan<sup>2</sup>. Sedjak saat itu dimulailah lagi perdjuaugan melawan alam. Perdjuaugan ini berlangsung terus seperti biasanja .....

— \* \* —



## PEMBELA HAK2 WANITA

**M**ULAI dengan nomor ini madjalah kita akan menjadikan Ruangan Pembela Hak<sup>2</sup> wanita pada para pematja. Ruangan ini memberi kesempatan pada para<sup>2</sup> ibu<sup>2</sup> dan saudara<sup>2</sup> sekalian untuk bertukar fikiran, mengadakan pertanyaan<sup>2</sup>, usul<sup>2</sup> dan bahan<sup>2</sup> mengenai berbagai persoalan Hak<sup>2</sup> Wanita.

Pembelaan Hak<sup>2</sup> Wanita jang kami maksudkan ialah misalnja persoalan<sup>2</sup> pertjeraan, perkawinan, hak waris, hak tanah bagi wanita, hak buruh bagi wanita pekerdja dll. jang menjangkut kehidupan kaum wanita. Ibu<sup>2</sup> dan saudara<sup>2</sup> kami persilahkan langsung berhubungan atas (mengirimkan bahan<sup>2</sup>). Kepada Redaksi Ruangan Pembela Hak<sup>2</sup> wanita dengan singkatan Red. RPHW. Red. RPHW ini antara lain dipimpin oleh sardjana<sup>2</sup> Hukum Nj. Trees Sunito SH dan Nn. Titiek Atmoprasodjo SH.

Ruangan ini kita mulai dengan menjadikan beberapa persoalan<sup>2</sup> jang telah dikirimkan oleh saudara<sup>2</sup> kita jang telah memulai dengan kejadian jang telah mereka alami sendiri.

### 1. Persoalan :

Bersama ini kami ingin mendapatkan pendjelasan tentang seorang Wanita jang sudah bertjerai, kemudian mengandung lagi dengan bekas suaminya. Pertanyaan jang saja adjukan ialah : Bagaimana tjaranja menuntut Hak bagi anak jang dikandungnja itu ? Apakah ajah jang telah mentjerai istrinja itu masih dapat dituntut atas pengakuannja terhadap si anak sebagai anaknja jang sjah ? sekian, dan atas pendjelasan itu kami utjapkan bajak<sup>2</sup> terima kasih.

Nj. S. Banjumas.

### Djawaban :

Djika mulai mengandungnja itu sesudah iddah (dalam waktu 100 hari sesudah bertjerai), maka untuk mendapatkan hak bagi si anak suami istri harus rudjuk kembali, djika talak jang didjatuhkan baru talak 1. Tetapi djika mulai mengandungnja itu masih dalam waktu belum iddah, maka anak itu mempunjai hak penuh untuk mendapat pengakuan sebagai anak jang sah.

### 2. Persoalan :

Apakah pertjeraan jang tidak melalui penghulu, tetapi surat talak itu ditulis diatas segel, dan dibubuhi dengan 2 orang saksi, sudah bisa dianggap sah ? Dan apakah suami jang mentjerai istrinja dengan tjara demikian itu dapat dituntut ? dan djika dapat dituntut, menuntunja melalui Pengadilan Agama atau Pengadilan negeri ? Dan Djawatan Pengadilan Agama itu apakah menerima persoalan<sup>2</sup> hak Waris ?

Nj. K. Kebajoran lama  
Djakarta

### Djawaban :

Pertjeraan dengan demikian itu, sekalipun diatas segel, adalah tidak sjah. Surat talak jang demikian itu perlu ditukar dengan jang sjah, jang diminta oleh suami istri jang bersangkutan kepada penghulu setempat.



# GIGI REOG PONOROGO

Sengadja masalah ini kami tulis, karena kekaguman kami atas kelintjahan penari reog Ponorogo dengan barongnja menjerupai harimau dan merak dipadukan mendjadi binatang jang tak akan kita djumpa dibenua manapun...

Demikianlah wawantjara kita mulai dengan Bapak Suhardjo Pemimpin rombongan Reog Ponorogo dan Bapak Sulomo, kepala Djawatan Pertanian Ponorogo. Menurut tjerita Rakjat binatang Raksasa itu adalah pendjelmaan seorang ksatria, seekor harimau dan seekor merak. Binatang ini adalah merupakan permintaan suatu sjarat maskawin seorang putri radja Kediri jang diadjudkan kepada seorang putera radja Ponorogo. Konon menurut kisahnja sang putera radja dalam melewati hutan belantara berdjumpa dengan seekor harimau raksasa, perkelahian terdjadi dengan matinja harimau oleh tangan putera radja. Terhamparlah majat harimau ditengah hutan, tetapi apa jang tampak. Seekor burung merak hinggap pada kepala harimau se-olah<sup>2</sup> berdukajita atas kematian sahabat kesajangannya radja hutan sang harimau raksasa. Pemandangan harimau dan merak itu sangat mengharukan hati putera radja, sehingga dengan kesaktiannya kedua binatang dihidupkan kembali. Tetapi sang burung merak tetap lekat kepada kepala harimau, sehingga binatang aneh dengan kepala harimau dan burung merak merupakan binatang baru jang tak ada disegala benua. Binatang inilah jang kemudian dibawa putra radja sambil me-nari<sup>2</sup> ke Kediri untuk disampaikan kepada putri. Lepas dari persoalan tjerita Rakjat tersebut, kekaguman kami sebagai ahli Gizi tertudju kepada pemain barong jang temjata kukuh kuat dengan gigi<sup>2</sup> jang luar biasa, karena seluruh kekuatan ditumpahkan kepada gigi.

Berat pemain antara 80 kg, berat topeng harimau, bulu<sup>2</sup> merak serta penari jang duduk diatas kepala harimau antara 80 kg. Kekuatan berat 80 kg itu ditumpahkan kepada kekuatan gigi jang menggigit topeng barong. Disamping itu sipemain mengikuti irama tabuhan dan menari menurut irama tarian barongan jang memerlukan kelintjahan gerak.

Lepas dari persoalan „magic“ kami ingin mengetahui rahasia apakah jang menyebabkan kekuatan luar biasa tersebut? Sebagai ahli gizi kami ingin mengetahui diet apakah jang menyebabkan pemain reog Ponorogo berbadan sehat kuat, terutama apa jang menyebabkan kekuatan gigi jang luar biasa.

Dari djawaban pertanyaan<sup>2</sup> dari Bapak Suhardjo dan Bapak Sulomo bisa kami ketahui hal<sup>2</sup> sbb:

Penduduk Ponorogo pada umumnya makan pedas<sup>2</sup>/terutama tjabe rawit. Gemar makan sajur<sup>2</sup>an rebus dengan sambal, masih ditambah lalap tjabe rawit dengan lamtoro, taoge, (pete tjina), sajur lompong dengan banjak santan kental. Makanan se-hari<sup>2</sup> umumnya ikan asin, tempe. Nasinja: tiwul dari gaplek.

Ukuran<sup>2</sup> djumlah makan se-hari<sup>2</sup> jang kami peroleh dari djawaban<sup>2</sup> adalah mudah sekali untuk dihitng nilai gizinja.

Nilai gizi makanan sehari-hari di luar djadjanan.

Berat gram	bahan pangan	calori
500	gaplek	1760
100	tjabe rawit	73
50	lamtoro	75
250	lompong	94
100	santan kental	110
50	kelapa parut	101
25	taoge	8
100	daun ketela rambat	60

100	daun katjang	48
100	daun pepaja	72
100	daun ketela pohon	72
10	terasi	18
10	berambang	4
50	ikan asin	94
100	tempe	136

2725

protein	vitamin A	vitamin B1	vit. C
8	13000	270	170
7,5	—	150	0
0,6	1280	100	0
5,3	207	112	10
6	4000	160	60
2	0	0	0
1,5	0	50	1
1,2	0	18	4
2,3	8500	180	10
4	5000	80	15
5,7	3110	60	135
8	13000	270	170
3	0	0	0
0,2	0	3	0
15	25	50	0
12	0	150	0
64,3	35022	1383	405

Setelah pembatja mempeladjadi daftar tersebut diatas, tentu bertanja:

1. mana buahnja?
2. berapa calori tenaga jang dibutuhkan pemain, dan berapa djumlah makannya kalau pemain itu sedang latihan tsb.?

Djawab:

1. Buah merupakan makanan pengganti musimnja bagi daerah Ponorogo.
2. Walaupun begitu tidak akan kekurangan vitamin C, sebab kebutuhan vitamin C bagi orang dewasa bekerdja ringan sampai jang bekerdja berat hanya tjukup 75 mgr vit. C.
2. Untuk sekarang pemain barong itu membutuhkan djumlah makanan jang dapat menghasilkan tenaga 4500 Calori.

(Bersambung ke hal. 14).

**S**ERING dikenangkan kembali desanja, jang kira<sup>2</sup> 10 tahun ditinggalkan oleh si Amat, jang sampai sekarang belum sempat ditindjaunja kembali. Bukannya ia tidak pernah rindu kepada tempat kelahirannya itu, tapi ta' lain jalah karena tidak pernah mempunyai tjukup bekal untuk kembali kekampungnja. Kehidupan dikota besar lebih menekan dia sekeluarga, jang terdiri dari istrinja, Inah, dan 4 orang anaknja jang masih ketjil<sup>2</sup>. Alangkah beda suasana dan pemandangan desanja. Maka diingatnya kembali gubugnja di-tengah<sup>2</sup> tegalan hidjau, dibelakang rumahnja terdengar setiap hari gemertjik air sungai ketjil, dimana ia sering memandikan kerbaunja. Ta' djarang pula ia melepaskan lelehnja dibawah rumpun bambu, menikmati pemandangan alam jang kelihatan serba indah dan aman itu. Tapi keindahan dan keamanan itu kini telah dikatjau oleh gerombolan<sup>2</sup> DI/TII jang sering datang didesanja, ta' lain jalah untuk mengadakan perampokan, pembakaran dsb, hingga banjak penduduk jang terpaksa mengungsi ketempat lain, jang lebih aman. Djuga Amat bersama istrinja terpaksa meninggalkan kampung halamanja itu, meninggalkan segalanya jang disajinjaja, tanahnja, pohon<sup>2</sup>nja, gubugnja, untuk mengadu untungnja dikota besar.

Sedjak datangnya di Djakarta, ia bekerdja sebagai tukang pembangunan jang beberapa waktu kemudian pindah ke Kebajoran Baru, kota jang masih harus dibangun, jang memberi kemungkinan kepadanja mendapatkan pekerjaan jang lebih banjak. Amat menjaksikan kemadjuan dan perkembangan kota tsb, mendjadi kota jang penuh dengan gedung<sup>2</sup>, dari keadaan buruk mendjadi indah. Dia sendiri kadang<sup>2</sup> tidak pertjaja bahwa pada sebagian besar dari gedung<sup>2</sup> tsb. ia djuga memberikan iurannja, de-

ngan modal tenaganja jang kasar tapi kuat itu, serta mendapat dorongan moril dan materiil dari istrinja. Alangkah bangganja kalau ia meliwati gedung<sup>2</sup> jang serba besar dan indah itu, jang kini ditempati oleh orang<sup>2</sup> jang termasuk pegawai<sup>2</sup> menengah dan tinggi, atau kaum hartawan partikelir. Malahan banjak diantaranya terdapat jang sekarang disebut OKB<sup>2</sup>. Amat tahu betul, matjam manusia apakah OKB<sup>2</sup> itu, dan dalam hati ketjilnja ia bersjukur bahwa tidak termasuk orang<sup>2</sup> jang sematjam itu walaupun beruntung mendapat gedung<sup>2</sup> besar. Ia tidak pernah menginginkan mendjadi OKB, betapa djuga bahagianja kehidupannja. Ia bersjukur pula mempunyai istri seperti Inah, manusia sederhana dan djudjur, jang banjak memberi pelajaran baik kepadanja, hingga Amat tidak terseret oleh aliran<sup>2</sup> jang salah, oleh tjara hidup jang menjesatkan. Sebab tidak sedikit pula dari tempat kerdjanja jang djuga melakukan hal<sup>2</sup>

bugnja, ber-sama<sup>2</sup> dengan gubug<sup>2</sup> teman<sup>2</sup> lainnja. Waktu itu Inah masih mempunyai anak baji berumur beberapa bulan Karena mereka agak membantah petugas<sup>2</sup> tsb, dengan kekerasan gubugnja diten-dang ambruk, alat<sup>2</sup> rumahnja di-obrak-abrik semau mereka. Karena mereka beberapa waktu tidak mempunyai atap untuk berteduh, maka djatuh sakitlah anaknja, hingga meninggal. Sedjak itu makin mendalam kebentjiaan Inah terhadap petugas<sup>2</sup> jang mendjadi alat itu, hingga bersumpah sampai mati tidak akan mengampuni perbuatan jang mengenal peri-kemanusiaan itu. „Itukah upahnja atas segala djerih pajah suamiku selama 10 tahun sebagai tukang pembangunan itu?“. keluh Inah. „Tidak berhak-kah kita mempunyai atap diatas kepala?“.

Ingin dia menjewa sebuah rumah dikampung, tapi untuk itu mesti membajar uang kuntji beberapa puluh ribu rupiah. Darimana ia

## INAH, PENJUAL KOPI

jang menjimpang dari rel jang benar, misalnja mandor<sup>2</sup>nja jang suka makan gadji buruhnja, atau opzich-ter<sup>2</sup> jang suka main sulap dengan alat<sup>2</sup> pembangunannya atau bahan<sup>2</sup> materiilnja. Djuga berkat didikan dari organisasinja, jaitu SB Pembangunan, ia adalah orang pekerdja jang radjin, djudjur dan disiplin.

Berbeda dengan kemadjuan jang pesat jang tampak pada seluruh kota, pada keadaan dan kehidupan Amat sekeluarga ta' tampak kemadjuan sedikitpun. Gubugnja tetap buruk, keadaan rumahtangga tetap korat-karit, hanja jang beda jalah bahwa anaknja bertambah banjak, dan tempatnja sering berpindah<sup>2</sup>. Betapa ia tidak akan pindah, kalau setiap waktu diterimanja perintah dari petugas<sup>2</sup> untuk pindah, kadang<sup>2</sup> dengan antjaman akan diperkarakan kalau tidak menurut. Maka diingatnya kembali suatu peristiwa jang menjedihkan, jaitu adanja pengusuran terhadap gu-

akan mendapat uang sebanjak itu? Upahnja sebulan tidak tjukup untuk makan 10 hari, untuk dapat agak memandjangkan umur istrinja terpaksa membanting tulang siang malam, disamping membuka warung kopi, djuga menerima dja-hitan<sup>2</sup> dari teman<sup>2</sup>nja, jang hasilnja ja lumajau djuga. Dulu waktu tempat mereka didekat pemberhentian bisa, agak lakulah warungnja, tapi sekarang didaerah pinggirin ini, amat seret, jang beli tidak lain jalah tukang<sup>2</sup> pembangunan sadja. Pagi<sup>2</sup> benar Inah sudah bangun dan bekerdja untuk menjiap<sup>2</sup>kan dagangannja, selesai itu ia menderdjakan pekerdjaan rumahtangganja, dan malamnja ia menderdjakan djahitan<sup>2</sup>nja. Disamping itu Inah tidak lepas pula dari tugas<sup>2</sup> membantu Amat dengan pekerdjaan organisasinja, kadang<sup>2</sup> menjedjikan djamuan<sup>2</sup> untuk rapat. kursus dsb, membantu membuat bendera atau poster<sup>2</sup>, djuga mengikuti PBH dan

kadang<sup>2</sup> djuga mengikuti tjeramah<sup>2</sup> atau rapat umum jang diadakan ditempatnja. Inah bukanlah anggauta sesuatu organisasi, dan ia sendiri tidak tahu djadi apakah suaminja dalam perkumpulannja. Jang diketahuinja ialah bahwa tugas suaminja tidak pernah ada henti<sup>2</sup>-nja, dan bahwa suaminja selalu senang untuk mendjalankan itu semua. Kalau kawan<sup>2</sup> Amat bekerja disitu sampai djauh malam, ini berarti pengeluaran istimewa bagi Inah, tapi betapa djuga kekurangannja, selalu ada<sup>2</sup> sadja akal hingga dapat mendjamin kawan<sup>2</sup> itu.

Sering ia ikut mendengarkan pertjakapan<sup>2</sup> dalam rapat atau kursus, hingga banjak sudah jang diketahui Inah, dan kadang<sup>2</sup> malahan ikut melaksanakannja, misalnja ikut menandatangani petisi<sup>2</sup> untuk penurunan harga<sup>2</sup> dan tarif, untuk kabinet Nasakom, untuk penambahan djatah minjak dan beras, menuntut kenaikan upah buruh dsb. Ia tahu pula matjam bahaya apakah Malaysia dan Armada ke 7. Untuk itu kemarin Amat menjeritakan kepadanja, bahwa akan diadakan demonstrasi besar, jang akan diikuti oleh pemuda, buruh dan wanita jang progresif dan revolusioner, jang maksudnja menggantang terus Malaysia dan mengusir Armada ke 7. Bukan main sibuknja amat dengan kawan<sup>2</sup>nja, jang sedjak pulangnja dari tempat kerdjannja, terus membuat poster<sup>2</sup>, spanduk<sup>2</sup> atau menulis tampah<sup>2</sup>, dengan berbagai tulisan. Kertas<sup>2</sup> bekas ditjoret<sup>2</sup> dengan sembojan<sup>2</sup> jang menarik, jang djelas menundukkan kebentjan terhadap kolonialisme/imperialisme. Dan Inahpun ikut sibuk, dengan membelikan segala apa jang diperlukan mereka, tampah<sup>2</sup>, tjat<sup>2</sup>, kwas dan kertas. Dengan penuh semangat mereka, Amat dengan kawan<sup>2</sup>nja bekerja dibawah pohon nangka, menjelesaikan itu semua untuk esoknja. Tapi malam itu tiba<sup>2</sup> Amat merasa sakit, badannja menggigil, kepalanja pusing. Ketika dipegang oleh Inah, badannja amat panas. Segera disuruhnja minum aspro, dan dibikin-

kan kopi panas agar keluar keringatnja, dan lekas sembuh. Tapi segala bantuan dan usaha tidak meredakan sakitnja. Amat gelisah Inahpun ikut gelisah, pada satu fihak memikirkan penjakitnja Amat, pada lain fihak memikirkan persiapan demonstrasi itu, sedang kertas<sup>2</sup> masih menumpuk, dan belum ada jang ditempel<sup>2</sup>kan ditembok<sup>2</sup> didjalan<sup>2</sup>, hal jang harus dikerdjakan tengah malam nanti. Kegelisahannja itu bertambah pula karena Amat terus menerus mengigau: „Ganjang terus Malaysia, usir Armada ke 7, hajo maju terus.....”. Dengan susah payah ditjobjanja menentramkan suaminja itu. Baru sesudah agak tentram dan dapat tidur, tjepat<sup>2</sup> Inah memanggil tetanggannja, ju Sarti untuk sebentar mendjaga rumahnja dan lesaikan pekerjaan Amat jang masih terbalangkai itu. Karena ia tidak dapat membuat tjoretan<sup>2</sup>, maka diambilnja setumpuk kertas jang sudah ditjoret<sup>2</sup>, dan pergi ke-

luar menemukan teman<sup>2</sup> Amat untuk menjampaiakan bahwa Amat masih sakit dan tidak dapat mendjalankan tugasnja. „Biarlah aku mendjadi penggantinja”, katanja kepada teman<sup>2</sup>nja itu „dan biarlah saja kerdjakan mana jang bisa saja kerdjakan”, lalu pergi menghilang menembus kegelapan malam..... dengan tumpukan kertas dikrandjangnja.

Didjalan<sup>2</sup> jang sepi, ditembok<sup>2</sup> tuan<sup>2</sup> besar, ditempelkannja plakat<sup>2</sup> itu satu per satu, penuh gairahnja... Dihati ketjilnja ia merasa puas dapat membantu suaminja dan kawan<sup>2</sup>nja, tapi iapun merasa kasihan mengingat suaminja jang besok pagi tidak akan dapat ikut demonstrasi jang telah dinanti<sup>2</sup>kan itu. Tapi biarlah, pikirnja, masih banjak Amat<sup>2</sup> lainnja, jang tidak kalah semangatnja dengan Amatnja sendiri, jang djuga akan ikut menukseskan demonstrasi jang heroik itu.

**GIGI REOG .....**

(Sambungan dari hal. 12).

Maka djumlah makanan se-hari<sup>2</sup> adalah sebagaimana tertjantum dalam daftar tersebut diatas:

300 gram gaplek	= 1046 kalori
200 gram santan	= 220 kalori
untuk minum kopi manis disediakan 75 gram gula	= 300 kalori
kue <sup>2</sup> dari hidangan njamikan	= 400 kalori

djumlah makan tambahan = 1976 kalori

Djadi djumlah makanan seluruhnja menghasilkan tenaga djumlah 2725 kalori + 1976 kalori = 4700 kalori.

Dengan hitungan nilai gizi makanan jang sederhana ini, kita dapat menilai bahwa dalam makanan jang sederhana ini kita dapatkan makanan jang sehat, bukan!

Apalagi kalau kita berwisata ke Ponorogo dalam masa<sup>2</sup> panen,

masa pesta kampung kita akan dapati djuga Sate Ponorogo jang terkenal itu. Tentu kita akan temui makanan jang lebih sehat dan lebih lezat, bukan? Inilah rahasia makanan penduduk Ponorogo jang orang<sup>2</sup>nja umumnja tinggi besar. Dalam makanan jang sederhana mereka dapati makanan jang lezat dan tjukup nilai gizinja. Ponorogo akan lebih sehat lagi, apabila sepan djang tahun menemui beras disamping gaplek.

\*  
\*  
**GANJANG  
MANIKEBU  
&  
FILM2  
OLDEFO**

Pertjikan Api Kartini :

### KARTINI DAN HAK<sup>2</sup> WANITA.

DALAM suratnja kepada nona Zeehandelaar tertanggal 20 Mei 1901 Kartini a.l. menulis sbb. :

„Supaja sanggup menghargai haruslah orang faham lebih dahulu, dan betapakah mereka itu akan dapat memahamkan ingin hasrat hati kami, orang<sup>2</sup> muda turunan baru ini, sedang mereka itu jang dikenalnya tak lain hanjalah adat semata? Sedangkan dibenua Eropa, jang sudah madju itu, jang djadi pusat peradaban sumber tjahaja, lagi sehebat dan sesengit itu perdjungan merebut hak perempuan, apalagi dinegeri Hindia jang telah berabat-abat lamanya tertidur itu, dan jang sekarangpun masih tetap njenjak, tentulah dia tiada akan takwawal sadja, tiadalah akan membiarkan sadja perempuan itu memandang dirinya manusia, jang berhak berpikir dan berperasaan jang bebas, perempuan jang sedjak dari dahulu<sup>2</sup> terpanjang dan diperbuat sebagai machluk jang kurang harganja itu ..... Kemudian hari, bila sudah selesai perdjungan kuno jang sudah ber-abad<sup>2</sup> itu, adat itu kami turuti hanjalah oleh karena tjinta kami kepada ibu bapa kami”.

Demikianlah Kartini menggambarkan tentang beratnja tugas jang harus dilakukan untuk merebut hak Wanita. Kalau di Eropa sadja perdjungan itu merupakan perdjungan jang hebat dan sengit, apalagi di Hindia Belanda, jang menurut Kartini masih harus mengalahkan adat kuno jang memandang wanita sebagai machluk jang kurang harganja itu. Akan

tetapi Kartini mempunyai kejakinan, bahwa dikemudian hari akan lainlah halnja.

Oleh karena itu, maka seruan Kartini jang dengan tegas ditunjukkan kepada kaum wanita adalah sangat tepat, jaitu : „Marilah, wahai perempuan dan gadis, bangkitlah, marilah bantu membantu, ber-sama<sup>2</sup> bergiat mengubah keadaan jang tak terderita itu”.

Apakah artinja semua itu? Artinja ialah untuk memperperdjungkan hak<sup>2</sup> wanita maka per-tama<sup>2</sup> wanita sendirilah jang harus bangkit dan berdjung untuk haknja. Untuk dapat melakukan hal itu kaum wanita sendiri haruslah memahami keadaan, sebagaimana djuga Kartini dalam suratnja jang menegaskan, bahwa untuk sanggup menghargai, haruslah orang faham lebih dahulu. Persoalan ini perlu dijakini benar<sup>2</sup> oleh kaum wanita sendiri. Oleh karena itu, pada waktu sekarang hendaklah difahami akan keadaan wanita, jang tidak terlepas dari keadaan Masyarakat jang banjak seginja, jaitu misalnya keadaan ekonomi, kebudayaan, politik, dsb. Memperperdjungkan hak<sup>2</sup> wanita tidak terlepas dari tugas kita djuga untuk memperperdjungkan perbaikan dibidang ekonomi, kebudayaan, politik, dsb. Hak<sup>2</sup> wanita tidak bisa dipisahkan dari sumber<sup>2</sup> ketidakadilan sosial dalam negeri kita. Oleh karena itu marilah diperkuat front persatuan wanita untuk memperkuat front persatuan Nasional mengalahkan musuh<sup>2</sup> revolusi Indonesia, ialah Imperialisme, kolonialisme, dan sisa<sup>2</sup> Feodalisme, Sumber penindasan terhadap kaum wanita dan Rakjat Indonesia.

\*\*

### KONGRES ..... (Sambungan dari hal. 2)

dan berdasarkan Penpres no. 13 th. 1961 antara lain djuga telah membekukan organisasi wanita partai terlarang Masjumi Muslihat. Sikap dan langkah<sup>2</sup> ini adalah tepat dan hingga kini masih sepenuhnya berlaku, bahkan harus dipertegas dan harus disempurnakan .....

KWI menjambut hangat apa jang telah ditjanangkan oleh Bung Karno baru<sup>2</sup> ini, untuk dengan lebih tegas lagi melawan infiltrasi kebudayaan Imperialis dikalangan anak<sup>2</sup> didik kita. KWI djuga telah mendukung peringatan Hari Wanita Internasional 8 Maret tahun 1964 .....

Sikap politik lainnja dari KWI,

jang mentjerminkan meningkatnja kesadaran Gerakan Wanita Indonesia pada umumnya, adalah kegiatan<sup>2</sup> dalam rangka pelaksanaan Dwikora untuk mengganjang Malaysia dan mempertinggi produksi.

Sebagaimana ditegaskan oleh Bung Karno bahwa Revolusi Indonesia adalah sebagian dari Revolusi dunia untuk membebaskan umat manusia dari exploitation de l'homme par l'homme, maka KWI perlu terus menerus berusaha untuk memupuk kesadaran dan menggalang kerdja sama jang lebih erat dikalangan kaum wanita Nefo terutama kaum wanita di Asia, Afrika dan Amerika Latin, sebagaimana telah ditegaskan pula dalam kerangka ketiga Manipol, untuk memperkuat kesatuan Rak-

jat<sup>2</sup> sedunia jang anti imperialis, untuk menegakkan kemerdekaan nasional dan perdamaian sedjati. Untuk ini kita laksanakan amanat Presiden Sukarno : „Kita tjinta perdamaian tetapi lebih tjinta kemerdekaan”.

KWI mejakini pentingnja persahabatan dan solidaritas kaum wanita sedunia dalam menghadapi konfrontasi terhadap „Malaysia” dan oleh karena itu jakin pula dengan kehadiran sahabat<sup>2</sup> kita jang tertjinta dari Vietnam, RRT, Korena, Sri Langka, Filipina, Uni Sovjet, Hongaria, Tjekoslowakia, Australia dan WIDF, adalah merupakan sumbangan jang tidak ketjil kepada perdjungan nasional Rakjat Indonesia.

\*\*

Resensi buku :

## THE WOMEN OF OXFORD

Pada tahun 1873, 6 tahun sebelum mahasiswa<sup>2</sup> wanita Oxford seorang gadis tudjuhbelas tahun dengan mata tajam djenaka serta wadjah jang lembut berhasil merepotkan para pengudji jang terhormat di College Balliol. Gadis ini memakai nama jang agak aneh, jaitu Anne Mary, Anne Henley Rogers.

Sedjak Oxford membuka pintunja bagi mahasiswa<sup>2</sup> wanita ditahun 1870, maka Anne Rogers meradjai sebagai djuara pertama dalam udjian senior.

Hal itu adalah untuk pertama kali terjadi dalam sedjarah Inggris sehingga masalah diterimanja gadis<sup>2</sup> dalam Oxford University diketengahkan, dan dimulailah sedjarah kehidupan akademi mereka.

Demikianlah antara lain kita bisa batja dalam buku : „The women of Oxford” karangan Vera Britain dan diterbitkan oleh George Harrap & Co Ltd. London.

Buku jang berukuran 21½ cm ini dan tebalnja 272 halaman beserta hiasan gambar<sup>2</sup> tjukup memberikan gambaran sepintas tentang sedjarah kehidupan Akademi Wanita Inggris. Seperti disebutkan buku ini adalah : suatu fragmen sedjarah.

Buku ini mengungkap sedjarah sepanjang satu abad. Dimulai dengan reform<sup>2</sup> jang madju pada Universitas di Inggris sesudah tahun 1850 jang memungkinkan didirikanja Perguruan<sup>2</sup> Tinggi untuk wanita dan berachir dengan penghapusan pembatasan djumlah wanita<sup>2</sup> Inggris jang bergelar kesardjanaan pada th. 1957 dan kedudukan jang dirubah dari women's „societies” menjadi perguruan<sup>2</sup> tinggi jang penuh ditahun 1959. Adalah baru sekali tertjapainja persamaan kedudukan bagi wanita<sup>2</sup> Universitas di Inggris (maksudnja di Oxford) jaitu ditahun 1959.

Boleh dikatakan buku ini merupakan sedjarah kemenangan<sup>2</sup> (a success story) dalam perdjjuangan emansipasi universitas bagi wanita di Inggris.

Perdjjuangan melawan purbasangka terhadap diberikannja gelar kesardjanaan kepada kaum wanita sampai pada hasil<sup>2</sup> dan kedudukan jang ditjapai oleh wanita<sup>2</sup> jang bergelar sardjana tjukup disoroti dalam buku ini. Idam<sup>2</sup>an kaum wanita di Inggris untuk mendjadi „lady tutor”, mendjadi „principal” (kepala) dari suatu „Women's College” tjukuplah bisa dibayangkan bagaimana beratnja perdjjuangan itu apabila melihat latar belakangnja sedjarah kedudukan sosialnja jang demikian menjedihkan.

Sebagai tjontoh ilustrasi tentang kedudukan sosial wanita Inggris itu baiklah dikutip disini beberapa kalimat dihalaman 25 jang berdjjudul „The beginning of Modern Oxford” sbb. :

Majoritet wanita golongan tengah puas mendjadi dan ibu dimana urusan rumahtangga merupakan satu<sup>2</sup>nja kerdja jang serasi dengan tjita<sup>2</sup> mereka dan tjotjok dengan ketjakangan mereka.

Hanja sebagian ketjil dari wanita jang mempeladjai laporan<sup>2</sup> sensus tahun 1851 menjedari bahwa Inggris mempunjai tidak kurang dari 876.920 orang „surplus wanita”.

Diantara mereka itu terdapat perawan<sup>2</sup> tua dari Oxford jang mendjadi korban adanya keharusan tidak boleh kawin selama kuliah. Josephine Baker menamakan Oxford ditahun 1850-an sebagai masyarakat budjangan dengan kehidupan keluarga jang minimum.

Inilah sebuah kutipan tentang keadaan wanita Akademi dengan suka-dukannya di Inggris dimasa itu. Sudah tentu hal<sup>2</sup> itu berubah dimana djuga peperangan seperti Perang Dunia ke I dan II memberikan pengaruhnja jang positif terhadap perubahan<sup>2</sup> jang bersifat madju itu.

Pendek kata untuk dapat mengikuti perdjjuangan wanita sardjana Inggris di Oxford itu dengan sak-

sama baiknja saudara sendiri buku ini jang mengungkap setjukupnja kehidupan dan perdjjuangan wanita sardjana Inggris dalam masyarakat jang masih kapitalis di Eropah Barat.

Sudah tentu tidak semua tjotjok diambil peladjaran buat kita disini. Tetapi dengan membuatja buku itu se-tidak<sup>2</sup>nja kita mengetahui perdjjuangan dari suka-duka saudara<sup>2</sup> kita kaum wanita sardjana Inggris melawan segala rintangan dan purbasangka sosial jang menghambat kemadjuan.

Mengetahui dan beladjar dari pengalaman orang lain tidaklah salah adanya.

\*\*

## VARIA :

### MUMMIE WANITA DJELITA.

MENURUT harian Inggris „Daily Worker” pada permulaan tahun 1964 telah ditemukan mummie seorang wanita djelita jang umurnja kira<sup>2</sup> 1.800 tahun. Mummie itu diketemukan setjara kebetulan ketika sebuah bulldozer sedang bekerdja diluar kota Roma dan terbentur pada sebuah benda keras jang ternjata peti mati dari batu.

Mummie wanita ini dibungkus dalam kain memakai anting<sup>2</sup> dan kalung dari mas dan batu<sup>2</sup>an biru dan hitam dileher. Ditangan kirinja terdapat tjintjin bertanda dengan gambar seorang laki<sup>2</sup> jang bersajap.

Djenazah itu kemudian diangkat ke Lembaga Kedokteran Legal untuk ditetapkan apakah wanita itu termasuk salah seorang tokoh dalam sedjarah.



# BATJAAN REMADJA

oleh : Sugiarti Siswadi

**A**PABILA kita memasuki toko buku, jang terbesar sekalipun, pada tempatnja kita merasa prihatin. Kepustakaan kita ternyata sangat miskin akan batjaan kanak<sup>2</sup> terutama batjaan untuk anak menjelang dewasa. Tidak mengherankan bahwa anak<sup>2</sup> lari kebuku<sup>2</sup> jang tidak dapat dipertanggung-djawabkan akan nilai baiknja.

Sudah bukan rahasia lagi, bahwa sekarang ini toko<sup>2</sup> buku banjak di-bandjiri dengan buku<sup>2</sup> gangster dengan kulitnja roman cowboy-buku<sup>2</sup> roman detektif jang pada hakekatnja adalah roman sepionnase konjol jang menjebarkan ideologi anti Komunis. Setjara umum buku<sup>2</sup> sematjam inilah jang banjak dibatja dan digemari remadja<sup>2</sup> kita jang mengisahkan kegiatan kontra sepionnase Amerika dalam menggu-laung sepionnase dari negeri<sup>2</sup> Komunis. Dan pada biasanja tjeritera demikian jang dikarang oleh orang Amerika dengan filsafat individuinja jang menondjol dilukiskan peranan seorang individu serba bisa, serba kuat, serba tjerdas, dan segala serba lainnja jang pokoknja mengendepankan „kesupermanan“ seorang manusia. Setelah melewati pembunuhan<sup>2</sup> jang mengerikan, jang tidak mengenal perikemanusiaan, achirnja komplotan spionnase dari negara<sup>2</sup> Komunis itu digulung oleh seorang detektif ulung Amerika. Tidak usah ditjeriterakan, bahwa dalam tjeritera<sup>2</sup> itu terdjalin rawan<sup>2</sup> progressif untuk lebih banjak menulis buku<sup>2</sup> kanak<sup>2</sup>, djuga buku kanak<sup>2</sup> remadja guna menjelamatkan anak<sup>2</sup>nja dari batjaan sadiesme dan anti Kemanusiaan seperti di-sebarkan oleh buku<sup>2</sup> tersebut.

Namun sebelum sastrawan<sup>2</sup> kita berhasil menandingi bandjir buku<sup>2</sup> murah tersebut dapatlah sekedar

kisah pertjintaan atau asmara jang sangat djanggal, sangat murah.

Tentu kita pantas bersukur, bahwa remadja kita sekarang pada umumnya telah djauh lebih tjerdas, dan mempunjai kemampuan menulis. Tetapi seperti kata pribahasa, batu jang betapa djuga kerasnja akan berlubang bila setiap hari ditetesi air hudjan. Begitu djuga betapa kritisnja pemuda<sup>2</sup> kita, tentu akan lama<sup>2</sup> bisa terpengaruh oleh „sekap hidup“ jang didjedjalkan lewat tjeritera<sup>2</sup> dangkal jang tendensius jang dibatjanja.

Ada dua hal jang dapat kita peladjadi dari masalah ini, Pertama : bahwa fihak lain ternyata aktif dengan lama<sup>2</sup> bisa menjebarkan kisah<sup>2</sup> pitjisan tendensius itu dan kedua bahwa dari pihak kita kurang adanya kegiatan kearah itu. Pada umumnya buku<sup>2</sup> itu memang buku terdjemahan, dan penterdjemahnja memang bukan penulis<sup>2</sup> „sembarangan“ Djadi harus kita sedari, bahwa pemilihan buku<sup>2</sup> memang kehendak, bukan asal kebetulan sadja. Djadi kita tjatat, bahwa ada penerbit tertentu jang siap mentjatak dan mengedarkan buku<sup>2</sup> itu dengan pemasangan iklan segede gadjah.

Kita tentu sadja tidak akan renegek-renegek dan menjesali keadaan itu, Kita harus bersikap. Pada tempatnja, kalau sekarang para orang tua menuntut kepada saste sebagai pengganti kami adjukan pendapat, bahwa remadja<sup>2</sup> kita sudah waktunja djuga membatja buku<sup>2</sup> jang dituntutnja orang<sup>2</sup> tua. Bahkan djuga untuk itu harus diadakan pilihan jang teliti, djelaslah. Misalnja remadja<sup>2</sup> kita sudah bisa mengerti dan memahami buku<sup>2</sup> kepahlawanan zaman sekarang, dan menghargai orang<sup>2</sup> besar serta

mengaguminja. Menurut penjelidikan kanak<sup>2</sup> menjelang dewasa kita sudah bisa menikmati : Laporan dari tiang gantungan (Julius Fucik). Njanjian Remadja (Yung Mo) Kampung jang pantang menjerah (Nguyen Ngok) dan lain<sup>2</sup>nja roman refolusioner sematjam itu. Maxim Gorki „ibunda“ telah pula bersinghasana dikalbu anak<sup>2</sup> kita.

Apabila djumlah buku<sup>2</sup> itu belum menjukupi, ia sudah berdjasa besar dalam memberikan bahan banding bagi remadja<sup>2</sup> kita. Namun disamping itu semua, tetap menjjadi tuntutan utama, banjaknja penulisan buku kanak<sup>2</sup>. Untuk ini harus ada kegiatan timbal balik, dari sipembatja dan si penulis.

---

## IRIAN BARAT

(Sambungan hal. 5)

rang<sup>2</sup> lux dll. kebiasaan barat. Dengan setapak-demi setapak dibawah naungan Republik, Irian Barat jang kayaraya akan bangun dan segenap kekajaan tanah tak akan dibiarkan mengalir kekantong pendjajah lagi.

Beberapa organisasi wanita lokal, seperti Persatuan Tjenderawasih, Ikatan Wanita Sosial, Ikatan Wanita Dok I, Persatuan Kemadjuan Wanita Dok VIII, kini telah berdiri dengan tudjuan memajukan kaum wanita melalui pendidikan umum serta kerumah-tangga.

Banjak pengikut<sup>2</sup> kursus jang diselenggarakan oleh organisasi<sup>2</sup> wanita tsb. Kini di Kotabaru pun telah berdiri Universitas jang pertama di Irian. Irian akan menjjadi pulau harapan disamping pulau<sup>2</sup> lainnja dalam „rangkaijan zamrud jang melingkar dichatulis-tiwa“ seperti Multatuli.

\*\*

# KEADAAN WANITA DI PULAU LOMBOK.

oleh : Nj. Muslimin Jasin (Mataram).

**B**ERBITJARA tentang kaum wanita oleh wanita yang telah berketjimpung dalam suatu organisasi wanita revolusioner tidaklah pada tempatnja djika kita tidak melihat setjara keseluruhan keadaan objektif dari masyarakat, terutama kaum wanita baik segi pendidikan, sosial, dan kebudajaannya.

Pulau Lombok ada sebahagian dari Daerah Nusatenggara Barat adalah Daerah Pertanian sebagian penduduknja terdiri dari kaum tani jang lebih kurang 75% terdiri dari Tani miskin dan Buruh Tani.

Banjak sawah<sup>2</sup> jang luas dimiliki oleh tuan tanah. Walaupun UUP PA/UUPBH sudah dijalankan didaerah itu tetapi belum memuaskan, karena antara lain masih terdapat pentjabutan<sup>2</sup> tanah garapan jang merugikan kaum tani, didasarkan pada UUPBH pasal 10 tanpa kesalahan<sup>2</sup> serta tanpa berunding lebih dulu dengan kaum tani.

Melihat klasifikasi kaum tani didaerah ini tidak bisa diungkiri lagi bahwa dalam soal<sup>2</sup> pendidikan, kebudayaan mereka sangat terbelakang, dan sangat menjedihkan bagi wanita tani.

Dalam soal<sup>2</sup> pendidikan misalnja banjak wanita tani jang buta Huruf sebagai peninggalan/warisan Feodalisme sehingga banjak anak<sup>2</sup> mereka jang tidak disekolahkan sebabnja djika anak<sup>2</sup> itu masuk sekolah tidak ada jang membantu mereka bekerdja disawah atau mendjual sekedar hasil tanamannya kepasar. Hal lain jang penting karena mereka tidak mampu membiayai anak<sup>2</sup>nja. Berdasarkan hal ini tentunya belum mungkin berlakunja UU wadajib beladjar bagi daerah ini walaupun sudah ada beberapa desa pertjobaan UU wadajib beladjar seperti didaerah Tingkat II Lombok Timur.

Keseniannja dalam hal nembang, gamelan, mirip dengan kesenian

Bali bukanlah suatu hal jang mustahil karena pulau Lombok dalam sedjarahnja pernah dikuasai oleh radja<sup>2</sup> Bali hal ini terasa sekali pengaruhnja di Lombok Barat. Tari<sup>2</sup> annja Gandrung, sedangkan djoget paling digemari oleh rakjat. Selain dari itu ada hal<sup>2</sup> lain misalnja „Maturan” (sadjen sadjenan jang dibawa ketempat jang tertentu sedinamakan Beruga (menurut adat adat istiadat Beruga' itu tempat upatjara perkawinan atau upatjara kematian).

Sebagaimana halnja adat istiadat suku bangsa lainnja bahwa dipulau Lombok terdapat warisan<sup>2</sup> feodalisme dalam bidang<sup>2</sup> perkawinan, maka dibawah ini ingin kami uraikan. Warisan<sup>2</sup> feodalisme dalam bidang<sup>2</sup> perkawinan seperti halnja tingkatan<sup>2</sup> atau kasta<sup>2</sup> jang pada Zamannya dianggap sebagai djuru selamat. Di Lombok Barat kasta Batu terdapat di Didistrik Tandang, Baden (sebutan laki<sup>2</sup>) (Denda batja Denda sebutan wanita) terdapat dikedistrik di Bajaj No' Bini terdapat dibeberapa keddistrik di Lombok tengah dan di Lombok Timur umumnya lalu (laki) baiq (wanita) kemudian tingkatan setingkat lebih rendah ialah Purwangsa kemudian lagi Luput dan djadjar karang atau Kaula. Tingkatan atau kasta<sup>2</sup> tersebut jelas dilahirkan oleh sistem feodalisme dan kenjataanja melalui itu bagi kasta<sup>2</sup> tinggi lebih<sup>2</sup> kalau mereka memegang kekuasaan dibidang pemerintahan dapat melakukan bermacam<sup>2</sup> eksploitasi untuk kepentingan dirinja sendiri. Kaula diza-

man pendjadjahan Belanda disebut „Pengajah” sebagai kasta jang dianggap rendah dimana kasta ini merupakan mayoritas daripada suku sasak jang mengalami ber-matjam<sup>2</sup> penidasan sehingga pernah terdjadi bahwa orang kaula itu tidak boleh bersekolah, tidak berhak duduk sebagai pegawai dsb. Lebih serius dalam perkawinan dengan adanya diskriminasi tsb, sehingga adat istiadat sisa<sup>2</sup> feodalisme membikin terpetjah. Belanda antara kasta satu dengan kasta lainnja membikin diskriminasi warisan terhadap anak<sup>2</sup> pria dan wanita dan lebih tjelaka lagi „Hukum buang” artinja tidak diterima oleh keluarga wanita misalnja Kasta tinggi pria boleh kawin, baik jang setingkat maupun kasta<sup>2</sup> lebih rendah. Tetapi kalau Denda atau Baik kawin dengan kasta Purwangsa atau tingkatan jg rendah maka bagi Denda dan Baik umumnya terdjadi hukum buang, artinja mempelai tidak boleh mendatangi mertua atau familinja. Dan kalau terdjadi pertjerajan Denda dan Baik tsb, tidak dianggap sebagai keluarga bangsawan lagi. Harta benda warisan tidak diberikan selain tenaga kerdja jang dimilikinja. Pendeknja terserah pada dirinja sendiri menjari tempat hidupnya. Dengan demikian tidak djarang terdjadi djatuh kedjurang kemalangan, mendjadi wanita Pelatjur. Demikian halnja sebahagian Purwangsa bila terdjadi perkawinan antara kastanja dengan kasta kaula. Djadi kasta kaulah jang mendjadi sasaran serba salah dari banjak hal.

Disamping itu perlu pula kita mengetahui adat istiadat perkawinan antara Kaula dengan kaula salah satu kasta jang mayoritas dimana kita akan mengambil segi<sup>2</sup> positifnja.

Pada umumnya dikalangan kaula sebelumnya terdjadi perkawinan

pemuda dengan pemudi terjdadi pertjintaan. Di Lombok Tengah kedistrikkan Djenggat para pemuda membawa ber-matjam<sup>2</sup> makanan/minuman seperti kue<sup>2</sup>, sirup atau bunga<sup>2</sup> dls jang lazim disebut „Penggumbuk” Peroweh, atau Pendjambok”. Pemberian sematjam itu terjdadi pada pesta<sup>2</sup> perkawinan atau pesta<sup>2</sup> lainnja diwaktu si Gadis memasak nasi atau „Ngodang” di malam hari. Makanan dan minuman jang dibawa oleh pemuda sebahagian diberi kembali kepadanya untuk dimakan bersama beserta pemuda lainnja dan orang<sup>2</sup> tua jang berada ditempat ngendang tersebut. Pada umumnya pengumbuk, peroweh, pendjambok dimakan habis dan tidak dibawa pulang oleh si gadis.

Berbeda dengan adat di Sumbawa atau ditempat lainnja dimana si gadis belum dapat menentukan sendiri tjalon suaminya. Tetapi sebaliknja bagi gadis<sup>2</sup> kaula berhak sepenuhnya untuk memilih, menilai pemuda mana tjotjok untuknja. Maka peminangan langsung oleh pemuda itu sendiri kerumah si Gadis di waktu<sup>2</sup> terluang untuk menjampai kata tjintanja baik diwaktu malam atau diwaktu siang hari atau disebut „Midang”. Kedatangannya tidak boleh melebihi batas ketertiban dan kesucilaan di kampung tersebut. Mungkin kita merasa heran bahwa seorang gadis boleh ditjintai lebih dari satu orang dan pemuda itu boleh midang kerumah si Gadis, tetapi siapa jang dirasa tjotjok bakal djodohnja si gadis akan menjuntingkan pemuda itu dengan kembang<sup>2</sup> jang dibawa dengan bersama makanan dan minuman tadi. Pada waktu itu terdapat toleran antara satu dengan jang lain sehingga tidak terjdadi bentrokan-bentrokan. Proses peminangan rata<sup>2</sup> berlangsung satu tahun kemudian terjdadi perkawinan. Suatu hal jang tertjela oleh suku<sup>2</sup> lain bahwa suatu pengambilan si gadis dibawa lari. Hal ini perlu mendapat pendjelasan untuk mentjegah serba

sangka jang tidak<sup>2</sup>. Pada waktu dibawa lari itu pada malam hari sipemuda atau tjalon suami ditemani oleh keluarga tua/muda dan pada malam itu si gadis atau tjalon istri dibawa kerumah famili tjalon suami. Keesokan harinja bakal mertua mempermaklumkan kepada kepala kampung serta orang<sup>2</sup> jang dipandang tua ditempat itu bahwa si A dan si B telah kawin dengan anaknja. Dan oleh kepala kampung bersama 2 atau 3 orang kawannya pergi ke „Mesedjati/Njelabar” artinja mendatangi keluarga tjalon istri memberi tahukan bahwa tjalon anaknja tidak hilang membuang diri kesumur atau kekal, tetapi kawin dengan si C dan si D tinggal dikampung itulah dengan tidak dipaksa.

Melalui delegasi itulah keluarga tjalon istri memesan misalnja soal supaya lekas diselesaikan perkawinannya atau minta apa<sup>2</sup> jang diperlukan persediaan makanan menjamu fihak suami diwaktu „Njengkal” artinja menjumpai keluarga isteri. Setelah mendapatkan wali dilakukan pernikahan dan sebelum njengkol biasanya didahului oleh serang-serah (pemberian fihak laki<sup>2</sup>) jang setjara simbolis mempermaklumkan kepada para undangan fihak pria bukan orang pemalas dsb. jang hakekatnja menundukkan kesediaan pria untuk memberi nafkah lahir bathin istrinja. Begitulah selanjutnja dilakukan njengkol jang berarti damai dan diterimanja sebagai menantu. Setelahnja mempelai selesai bersalaman dengan mertuanya serta ahli waris istrinja dan para pemuka agama serta para undangan lainnja duduklah diberuga guna menerima suguhan ala kadarnya sesuai dengan pemberian bahan<sup>2</sup> dari fihak menantunja.

Tetapi berarti apa jang telah dikemukakan diatas tadi, disamping adanya beberapa segi positif dari perkawinan kasta kaula didaerah ini tidak djarang terjdadi perkawinan<sup>2</sup> liar jang tanpa mendaftarkan diri ke P3 N.T.R. begitu pula timbulnja pertjeriaan se-wenang<sup>2</sup> permaduan, ini hari boleh kawin, besok boleh tjerai sehingga menimbulkan ber-matjam<sup>2</sup> problim bagi kaum wanitanja.

Kini apakah jang harus di kerdjakan oleh Gerwani salah satu gerakan massa wanita jang revolusioner, sebagai pedjuang emansipasi wanita jang militan dan konsekwen? Sungguh banjak tugas<sup>2</sup> kita jang harus dipenuhi.

Per-tama<sup>2</sup> pengintegrasian total Gerwani dengan wanita buruh tani dan tani miskin sebagai hasil sidang Pleno/DPP Gerwani ke III untuk melawan dan mengganjang penindasan<sup>2</sup>/penghisapan<sup>2</sup> didesa dan dikota menggrogoti adat istiadat/sistim feodal dimana sadja diseluruh tanah air kita ini, merupakan rantai jang lapuk bagi kaum wanita chususnja, mengubah wadjah desa<sup>2</sup> kita dalam arti kata lain mewujudkan masjarakat sosialisme Indonesia, memperhebat pendidikan dikalangan anggota<sup>2</sup>, gerakan turun kebawah berdasarkan gerakan 6 baik, mensusekkan plan 3 tahun dengan melaksanakan 6 pekerdjaan penting Gerwani, meningkatkan gerakan emansipasi wanita dalam ikut-serta menyelesaikan tugas<sup>2</sup> revolusi sekarang dengan bekerdja baik menggalang Front Persatuan Wanita.



# MARI MEMBERANTAS TIKUS

Tikus adalah binatang yang telah terkenal sangat merusak dan menghancurkan tanaman dan produksi bahan makanan kaum tani. Tidak djumlah yang musnah karena serangan hama tikus ini, oleh sebab itu ia merupakan musuh nasional kaum tani.

Dirumah ia merupakan musuh yang sangat menjengkelkan setiap ibu rumahtangga, karena tikus makan apa yang terdapat didalam rumah seperti beras, kelapa, singkong, bumbu<sup>2</sup>, sajur-majur dsb. Bahkan kalau dirumah tersebut tidak terdapat bahan makanan untuk dikunyah membikin kenjang dirinja, direkatnja apa sadja yang didjumpainja seperti sabun, kertas, pakaian dan sampai ke-alat<sup>2</sup> dapur. Disamping itu tikuspun membikin gugusan<sup>2</sup> dirumah kita sebagai liangnja.

Kadang<sup>2</sup> pada waktu tertentu kitapun bisa mengenainja penyebar penyakit sampar atau lazim diseout penyakit pes. Pada akhir<sup>2</sup> ini produksi bahan makanan ternjata sangat merosot. Salah satu sebab kemerosotan tsb. adalah karena serangan hama tikus. Oleh Djawatan Pertanian didjelaskan bahwa kerugian produksi bahan makanan pada tahun 1962/1963 akibat serangan hama tikus berdjumlah tidak kurang dari 10% produksi nasional, jaitu lk. 2 djuta ton padi atau 1 djuta ton beras. Djumlah itu berarti sama dengan djumlah beras yang kita impor untuk keperluan distribusi pada tahun 1963.

Mengapa tikus bisa begitu meng-ganas?

Pertama karena tikus berkembang biak sangat tjepat dan menurut penjelidikan dapat dike-

mukakan, bahwa apabila tikus dapat tjukup makanan, sepasang tikus bisa beranakjutju sampai 926 ekor dalam djangka waktu 5 bulan. Sedang setiap ekor tikus membutuhkan 12 kg dalam perhitungan beras tiap tahun. Dengan demikian bisa kita bajangkan betapa besarnja kerugian akibat serangan hama tikus itu.

Berdasarkan keterangan<sup>2</sup> tersebut diatas, maka keputusan sidang pleno II DPP BTI yang menjatakan perang terhadap hama tikus dan menganggap tikus sebagai musuh massal untuk membasmi tikus baik didesa maupun dikota, sewadarnjalalah kalau disambut dengan hangat. Kita kaum wanita perlu ambil bagian setjara aktif dalam kegiatan<sup>2</sup> ini.

Aktivitet dalam gerakan basmi tikus ini bisa dilakukan dengan djalan ikut serta dalam team<sup>2</sup> atau panitya<sup>2</sup> basmi tikus yang diorganisasi oleh BTI ber-sama<sup>2</sup> dengan organisasi massa rakjat pada umumnja untuk menarik mereka mendjadi tulang punggung dan sangerakan<sup>2</sup> pembasmian tikus. Pekerdjaan ini penting sekali artinja bagi suksesnja gerakan tsb. Dalam hal ini perlu sekali diingat akan masih terkebelakangnja kebudayaan kaum tani akibat sisa<sup>2</sup> feodalisme. Ketachajulan masih meradjalela dalam soal hama tikus ini, yang menganggap tikus tak boleh dibunuh karena tikus adalah utusan dari Nji Loro Kidul dan matjam<sup>2</sup> tachajul<sup>2</sup> lain. Tjontoh ini hanja di Djawa sadja, tetapi yang pasti tachajul<sup>2</sup> sematjam ini perlu kita lawan karena sangat merugikan.

Djuga pekerdjaan mengorganisasi perlu mendapat perhatian sepenuh-

nja, jaitu membentuk team<sup>2</sup> dan panitya<sup>2</sup> sampai ke-desa<sup>2</sup> dan membentuk kelompok<sup>2</sup> untuk lebih mengintensifkan gerakan<sup>2</sup> basmi tikus. Selandjutnja melaksanakan gerakan<sup>2</sup> basmi tikus dengan membunuh tikus se-banjak<sup>2</sup>nja agar supaja tanaman kita dapat diselamatkan dari gangguan itu. Gerakan harus dilakukan setjara massal dan serentak dalam waktu<sup>2</sup> yang ditentukan, misalnja sebagaimana telah didjalankan oleh BTI ditahun yang lalu, jaitu gerakan<sup>2</sup> 1-7 Oktober dan 1-7 Nopember. Disamping ini dapat pula dilakukan setjara insidental setempat dan setjara perorangan dengan sembojan<sup>2</sup> „setiap tikus mesti dibasmi baik dirumah, disawah atau diladang. Praktek gerakan gelombang pertama yang dilakukan pada tgl. 1-7 Oktober sangat menggembirakan, karena selain banjak tikus yang terbunuh, bisa mengurangi kepertjajaan tachajul dikalangan massa kaum tani, menambah kegairahan produksi bagi kaum tani, yang semasa belum ada gerakan pembasmian tikus itu, diantara mereka ada yang hampir berputus-asa sebab panenannja setelah menundukkan hasil yang lalu gagal akibat serangan hama tikus. Gerakan<sup>2</sup> ini djuga lebih mejakinkan kita tentang pentingnja persatuan yang kokoh erat dikalangan Rakjat didalam setiap kegiatan dan aksi<sup>2</sup>. Berkat persatuan fikiran dan tindakan maka gerakan ini bisa berhasil dan dapat mematahkan semua penghalang yang timbul.

Untuk memperinggi produksi bahan makanan dan mengikis sisa<sup>2</sup> feodalisme, gerakan<sup>2</sup> yang demikian perlu diadakan terus menerus dan lebih disempurnakan pelaksanaannja agar lebih baik hasil yang bisa

## NODA DIKULIT MUKA.

### KULIT KERING.

Kalau terasa bahwa kulit muka itu kering, panas<sup>2</sup> dan pula kelihatannya mengeringsing, maka itu adalah suatu tanda bahwa kulit itu kering.

Kulit ini selama satu minggu tidak boleh ditjutji dengan air sabun, tetapi barut sadjalah dengan minjak manis atau minjak djarak. Sesudah itu, tiap malam ditutup muka itu dengan isi ketimun yang dihantjurkan. Bungkus ketimun ini dengan kain djarang, lalu letakkan diatas muka. Dapat pula dibeli creme atau obat, guna menambah lemak kulit muka itu.

### KULIT LEMAK.

Kulit muka yang terlalu banjak minjankja harus dibarut tiap malam dengan air djeruk nipis atau dengan air muka (Face Lotion) yang diperbuat orang se-mata<sup>2</sup> untuk mengobati kulit sematjam itu.

### KUTIL.

Muka dan tangan yang ditumbuhi kutil tentu se-kali<sup>2</sup> tidak tjan-tik kelihatannya. Ber-matjam<sup>2</sup> obat diadakan untuk menghilangkan kutil ini, misalnja: diikat dengan benang, dibakar atau dibalut dengan obat kutil.

### DAGING TUMBUH.

Adapula daging ketjil<sup>2</sup> tumbuh pada kulit muka, didekat mata, di-leher atau disebelah hidung. Hentikanlah makan minjak hewan, gula dan bumbu<sup>2</sup> yang pedas<sup>2</sup>. Untuk mengeluarkan daging yang tumbuh ini telah ada ber-matjam<sup>2</sup> obat, seperti salep atau air muka. Boleh djuga dilunakkan air muka itu dengan air panas. Sesudah itu dipertjepat dengan kain minjak supra keluar.

### KERUT.

Kulit yang berkerut dapat diperbaiki kembali dengan putih telur dan air djeruk nipis. Lebih dahulu muka dibarut dengan air minjak atau vaseline. Setelah kena bagian muka<sup>2</sup>nja, muka dikeringkan dengan kain yang lunak. Sesudah itu

baru dibarut dengan putih telur yang ditjampur dengan air djeruk nipis. Putih telur ini dibekukan diatas kulit. Dalam waktu itu muka tidak boleh bergerak sedang

orang berobat tidak boleh berbijtara. Kalau telah diregangkan kulit itu oleh putih telur tadi, di-biarkan sebentar, lalu ditjutji dengan air dingin.

## MASAKAN DJAGUNG UNTUK SANTAPAN PAGI.

Marilah sekarang kita menikmati masakan<sup>2</sup> yang dibuat dari djagung untuk santapan pagi maupun sore hari.

### 1. Lontong djagung.

Bahan<sup>2</sup> :  
½ kg djagung.  
1 butir kelapa.  
meritja, daun pisang.

Tjara membuatnja :

djagung yang ditumbuk di-rendam dulu, lalu ditjutji bersih dan diberi santan kira<sup>2</sup> 3 mangkok, garam, meritja dimasukkan dan terus diaduk diatas api sampai hampir matang, dibungkus seperti lontong dan dikukus, dimakannya sudah dingin.

### 2. Rempejek djagung.

Bahan :  
Djagung ditepung halus, diajak, diberi bumbu ketumbar,

bawang putih, garam, air, adonan seperti rempejek dan terus digoreng diberi katjang atau ikan teri.

### 3. Talam djagung.

Djagung yang masih ada djagalnja kira<sup>2</sup> 5 butir, kelapa 1 butir, gula 2 mangkuk, garam sedikit.

Membuatnja :

Djagung diparud, diberi air, lalu diperas dan ampasnya di-buang.

Ditjampur dengan santan kira<sup>2</sup> 3 mangkuk, masukkan gula dan vanille lalu diaduk diatas api sampai matang kemudian masukkan dilojang.

Kiriman : Nj. Utuj.

## MARI MEMBERANTAS .....

(Sambungan hal. 20).

ditjapai. Gerakan ini harus didjalkan baik didesa maupun di-kota<sup>2</sup>. Karena kalau gerakan basmi tikus ini hanya dilakukan di-desa<sup>2</sup> sadja, kotalah menjadi tempat pengungsian tikus<sup>2</sup> yang di-kedjar<sup>2</sup> didesa dan djika hal ini terdjadi maka akan memperlambat terbasminja musuh nasional itu.

Kaum wanita adalah yang paling berkepentingan akan suksesnja mempertinggi produksi bahan makanan, maka sewadjarjalah dan merupakan bahkan suatu keharusan bagi kaum wanita untuk tidak segan<sup>2</sup> ikut memobilisasi diri dalam gerakan membasmi hama tikus. Kegiatan ini bisa didjalkan de-

ngan ikutserta dalam team<sup>2</sup> atau panitya<sup>2</sup> atau melakukan gerakan perorangan membasmi tikus dirumah dan pekarangan, dengan setjara intensif memasang perangkap berupa djepretan atau kurungan, menggali lobang<sup>2</sup> tikus, mengasap, dsb. yang pada pokoknja bertudjuan untuk mempertjepat pembasmi-an hama tikus. HAJO, kobarkan semangat basmi hama tikus dikalangan wanita! Untuk suksesnja peningkatan produksi bahan makanan yang sangat kita butuhkan itu!

— \* \* —

" S W A S N I M A N C H E "

MADJALAH baru jang bernama „Swasnimanche” jang mempunjai arti „wanita” muntjul pada semester kedua tahun 1958 di Katmandu ibukota Nepal. Lima tahun jang lalu dalam penerbitan pertama ia keluar sebagai madjalah triwulan dan sekarang penerbitannya mendjadi teratur sebagai Madjalah bulanan.

Redaksi dan penerbitnja adalah Ni. Shasi Kala Sharma seorang pekerja sosial jang kenamaan di kota Nepal.

Dari tadjuk rentjana sepintas lalu dapat dimengerti peranannya jang dimainkan dalam penghidupan wanita Nepal, sebagai ilustrasi jakni „wanita dan pemilihan umum” Konstitusi „Undang<sup>2</sup> dasar dan hak<sup>2</sup> wanita” „Undang<sup>2</sup> Perkawinan” „Tuntunan nasional dan wanita”. Artikel<sup>2</sup> seperti ini jang memberi pendjelasan kepada kaum wanita sebab<sup>2</sup>nja peraturan Feodal jang kolot dan sistim sosialnja jang terkebelakang jang harus dilenjakkan.

Pengumuman peraturan baru jang progresif, dan menetapkan sistim pemerintahan jang demokratis. Seruan kepada wanita Nepal untuk bersatu dengan saudara<sup>2</sup> pria guna maksud demokratis dan kemandjuaan negara.

Akan tetapi ini tidak hanya berhubungan dengan kondisi jang terdapat di Nepal sendiri, ini djuga membawa tugasnja jang berhubungan dengan soal<sup>2</sup> umum wanita seluruh dunia.

Dalam penerbitan jang paling pertama dimuat keputusan<sup>2</sup> dari kongres 4 GWDS jang diadakan di Wina bulan Juli 1958 dan memuat artikel Nj. Soong Ching Ling berkenaan dengan hari anak<sup>2</sup> Internasional.

Agar supaja wanita Nepal dapat beladjar tentang oknum<sup>2</sup> wanita dari lain<sup>2</sup> negara maka telah di-

muat madjalah tersebut riwayat hidupnja Nj. Ang Sang dari Burma, Nj. Bandaranaike dari Ceylon, Nj. Furtsewa dari Sovjet, Nj. Indria Gandhi dari India dan banjak lain<sup>2</sup>nja.

Di Pagina tersebut djuga didapat artikel<sup>2</sup> tentang aktivitet wanita di banjak negara Asia, Af-

rika, Eropa, Amerika Latin jang menunjukkan solidariteit wanita sedunia dan aksi<sup>2</sup>nja untuk perdamaian dan perlututan sendjata. „Swasnimanche” hanja satu<sup>2</sup>nja madjalah jang sungguh<sup>2</sup> (betul) memainkan peranan jang bertanggung djawab dalam perdjuaan wanita di Nepal sekarang, jang mana ini djuga sebagian dari perdjuaan umum wanita seluruh dunia untuk mentjapai kehidupan jang baik.

Kami mengharap pandjang umur bagi madjalah jang baik ini.

\*\*\*

IBU KARTINI DAN ANAK<sup>2</sup>.

Persoalan anak<sup>2</sup> tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan perdjuaan se-hari<sup>2</sup> daripada kaum ibu. Bila kita lihat dari tulisan<sup>2</sup> ibu Kartini, bahwa sebenarnya soal anak<sup>2</sup> adalah sudah selajaknja mendjadi soal masyarakat.

Dalam buku „Habis gelap terbitlah terang” Ibu Kartini mengatakan dalam ulasannya : ..... Ada suatu kali datang seorang anak kepada seorang tua. Bertanyalah orang tua itu apakah kehendaknja, karena tidak ada barang suatu apa kepunjaannya, tiada makanan jang enak<sup>2</sup>, tiada barang perhiasan maupun pakaian. Djawab anak itu : „Bukan barang jang enak<sup>2</sup>, bukanlah barang pakaian, bukanlah barang perhiasan jang aku kehendaki, wahai ibu, berilah saja bunga melati jang berkembang didalam hati”.

„Bunga melati jang berkembang dalam hati” adalah barang jang indah dan merupakan kebenaran jang diberikan kepada anak<sup>2</sup>, artinya melaksanakan tuntutan anak<sup>2</sup> tsb. mendjadi kewadajiban, kewadajiban jang memperindah hidup bagi diri sendiri maupun bagi diri orang lain.

Dalam soal pendidikan didjelaskan oleh Ibu Kartini „Wahai itulah sebabnja maka aku berkehendak, djika mendidik anak<sup>2</sup>, ha-

ruslah diusahakan mendidik watak, jakni jang terutama haruslah djuga diusahakan jalah memperkokoh rasa kemauan anak jang dididik itu. Rasa kemauan itu haruslah dibesarkan oleh pendidikan jang terus-menerus .....

Maksud pendidikan untuk anak<sup>2</sup> dalam pandangan Ibu Kartini ialah bagaimana menguatkan kemauan anak<sup>2</sup> kearah tudjuan jang benar dan isi pendidikan terutama membina watak sianak agar membela keadilan dan kebenaran.

Bagaimanakah kita, kaum wanita pada zaman sekarang mewarisi tjita<sup>2</sup> Ibu Kartini tsb. diatas ?

Masalah anak<sup>2</sup> sebagai bidji mata ibu, sebagai generasi jang akan mengganti kita dalam memegang pandji<sup>2</sup> revolusi Agustus 45 haruslah mendjadi penjorotan seluruh masyarakat. Tidak hanya para ibu<sup>2</sup>, para guru<sup>2</sup> maupun ahli<sup>2</sup> pendidik, tetapi dari segenap golongan harus memberikan perhatiannya kepada masalah anak<sup>2</sup> ini. Sebagai anggota<sup>2</sup> Parlemen bisa memikirkan bagaimana Hak<sup>2</sup> Anak<sup>2</sup> bisa segera diudjudkan sebagai Undang<sup>2</sup> Perlindungan Kanak<sup>2</sup> jang akan mewadjabkan masyarakat melindungi hak hidup, hak bersekolah, hak berkembang anak<sup>2</sup> dalam masyarakat jang bahagia.

# BATJAAN ANAK<sup>2</sup> KITA

nja jang mengandung pendidikan dan tjermin hidup.

## TIGA SAUDARI.

**TJERITA RADJA SARDAN**  
Saduran Karja Pushkin.

OLEH Jajasan Kebudayaan Sadar, Djl. Batutulis, Djakarta, telah diterbitkan sebuah buku tjerita bergambar untuk anak<sup>2</sup> dengan judul: Tjerita Radja Sardan. Ukuran 13,8 cm × 11,5 cm, berisikan 67 gambar beserta teksnja, dengan gambar sampul jang baik djuga. Harga Rp. 40,—.

Tjerita ini disadur berdasarkan sjair pengarang Rusia jang terkenal Pushkin. Thema tjeritanja banjak didapati djuga di-negeri<sup>2</sup> lain, seperti di Vietnam, djuga di Indonesia ini seperti jang kita kenal dengan nama Bawang Putih dan Bawang Merah.

Kedengjian 2 dara sesaudara terhadap adiknya jang terkabul tjita<sup>2</sup>nja mendjadi permaisuri digambarkan dengan terang dan menarik untuk anak<sup>2</sup> sehingga anak<sup>2</sup> tak bosan membatnja dan pula mendapatkan didikan pekertinja darinja.

Banjadlah persamaan dalam tjerita<sup>2</sup> rakjat didunia ini. Dengan diperkenalkannya tjerita<sup>2</sup> jang bertema hampir serupa itu kepada anak<sup>2</sup> dan djuga pembatja<sup>2</sup> dewasa kita sudah tentu membantu merapatkan persahabatan dan saling pengertian diantara anak<sup>2</sup> dan rakjat<sup>2</sup> berbagai bangsa. Suatu rintisan jang perlu diteruskan. (H).

## KALUNG.

OLEH Jajasan Kebudayaan Sadar djuga diterbitkan sebuah tjerita dalam bentuk tjerita bergambar untuk anak<sup>2</sup> hasil karya pengarang Tjerita Perantjis jang terkenal De Guy Maupassant jang berdjulud **Kalung**. Tjerita ini sudah tjukup dikenal oleh umum sehingga tak perlu kiranja diulangi lagi isinja disini.

Buku tjerita ini berformat 13,5 cm × 11 cm, berisikan 66 gambar dalam bentuk tjerita beserta teksnja, sampul dengan gambar ber-

warna menarik. Harga Rp. 30,—.

Bagi anak<sup>2</sup> sudah tentu tjerita ini mengandung pelajaran djuga, istimewa bagi anak<sup>2</sup> perempuan. Tokoh njonja Lousel dengan suka dukanja, dengan kesenangannya bersolek jang ber-lebih<sup>2</sup>an jang akhirnya mendatangkan kemalangan baginja itu merupakan tjermin bagi semua anak kita baik laki<sup>2</sup> maupun perempuan.

Atas usaha penerbitan buku tjerita untuk anak<sup>2</sup> ini patut dinjatkan penghargaan kita dan hendaknya diteruskan dengan buku<sup>2</sup> lain-

## KOLEKSI KARJA<sup>2</sup> MUSIK.

DALAM Perpustakaan Pusat Negara di Bukares terdapat koleksi karya<sup>2</sup> musik jang djarang terdapat. Antaranja sebuah kopi orisinal edisi Handel jaitu: opera „Tamerlane”, London 1724, jang direvisi setjara pribadi oleh pengubahnja Händel. Djuga terdapat opera „Vestal” dari Spontini.

Ruang musik Perpustakaan Akademi Rumania memuat 3000 karya<sup>2</sup> musik, baik dari Rumania sendiri maupun dari luar negeri.

Jang dari luar negeri a.l. terdapat karya<sup>2</sup> musik Turki, seperti dari penggubah<sup>2</sup> musik Cerkes Ibrahim Effendi, Hussein Aga, dll. jang digubah pada permulaan abad ke-19. Karya<sup>2</sup> musik dari ossini, Meyerbeerx, seperti karya musik „La Marguerita du Poète”, ichard strauss, djuga terdapat dalam koleksi musik perpustakaan tsb.

\*\*\*

INI adalah kisah tiga wanita sesaudara jang temanja hampir sama dengan tjerita Radja Sardan. Jajasan Kebudayaan Sadar menerbitkan dalam bentuk tjerita untuk anak<sup>2</sup>. Buku berukuran 13,5 × 8,5 cm. berisikan gambar 56 buah bersama dengan teksnja, sampul bergambar dan harga Rp. 30,—. Untuk anak<sup>2</sup> sudah tentu buku menarik dan mengandung pelajaran djuga. Usaha penerbitan jang patut dipudji dan diteruskan. Sudah tentu untuk anak<sup>2</sup> jang dewasa pun buku ini baik djuga.

## IBU KARTINI .....

(Sambungan hal. 22).

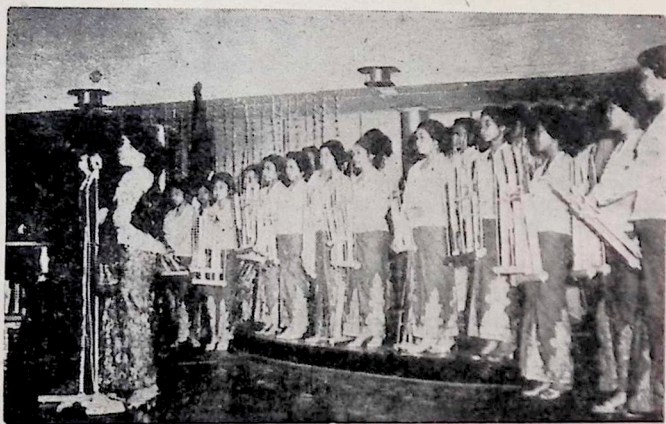
Sebagai wartawan/pengarang bisa menulis banjak dikoran maupun buku<sup>2</sup> tentang anak<sup>2</sup> maupun mentjiptakan batjaan<sup>2</sup> bermutu bagi anak<sup>2</sup> jang sungguh haus akan „santapan mental” jang sehat dan bukan hanja rudjak „komik” jang merusak.

Sebagai ibu dan pendidik terlebih<sup>2</sup>, pendidikan putra putrinja seharusnya langsung mendjadi tanggungjawabnja dan djangan hanja diserahkan kepada pembantu sadja.

Organisasi wanita bisa banjak memberikan bantuannja guna pendidikan kanak<sup>2</sup> dengan mendirikan Taman<sup>2</sup> Kanak<sup>2</sup> maupun mengisi waktu<sup>2</sup> terluang bagi anak<sup>2</sup>. Demikianlah sekelumit tentang pentingnya masalah kanak<sup>2</sup> mendapat sorotan sebaik-baiknja.

**BANTULAH**  
**PALANG MERAH INDONESIA**

# Mengembangkan seni paduan suara



Oleh : Sjaraswati.

DI IBUKOTA sering diselenggarakan berbagai peristiwa internasional terutama yang bersifat Asia Afrika seperti Konferensi Wartawan Asia Afrika, Executive Pengarang Asia Afrika dll. Pada saat demikian tidak hanya sambutan kata yang ramah-tamah menerima para delegasi yang berdatangan, tetapi lagu<sup>2</sup> rakjat yang indah segar mempesonakan.

Siapakah yang membawakan lagu<sup>2</sup> itu menggemakan „Halloo<sup>2</sup> Bandung” „Sorak<sup>2</sup> bergembira” dll. djauh diluar batas<sup>2</sup> tanah air dibawa para delegasi kenegeri masing<sup>2</sup> disegenap pendjuru Asia Afrika? Mereka tak lain Paduan-suara<sup>2</sup>, pemuda pemudi kita yang telah ber-tabun<sup>2</sup> melatih diri, mahir membawakan lagu<sup>2</sup> tanah air dengan segenap ketjintan dan gairah hidup.

Baik Ensemble „Gembira”, Paduan Suara Ibukota dari RRI maupun ansambel „Madju Tak Gentar”, yang sering membintangi perayaan<sup>2</sup> Tudjuh Belas Agustus di Djakarta, djuga Ansambel „Sabang Merauke” dll. paduan-suara yang kini semakin tumbuh baik di Ibukota maupun didaerah<sup>2</sup>.

Memang penting sekali arti Paduan-suara dalam meluaskan lagu<sup>2</sup> yang bermutu serta mengeratkan setiakawan bangsa<sup>2</sup>.

Kalau kita ingat betapa arus lagu<sup>2</sup> „ngak ngik ngok” melalui film<sup>2</sup>, piringan hitam kemudian diteruskan oleh sebagian pemuda<sup>2</sup> kita lewat „band<sup>2</sup>”-nja maka penghentian lagu<sup>2</sup> yang tak sesuai dengan djiwa revolusi itu tak dapat dilaksanakan tanpa ada kegiatan senisuara lainnja sebagai pengganti.

Dalam hal ini maka senipaduan-suara perlu dikembangkan. Menggembirakan sekali bahwa organisasi<sup>2</sup> pemuda djuga telah menjadari hal ini dan seperti dalam program kegiatan bagi organisasi pemuda, buruh maupun wanita sudah ditjantumkan kegiatan pembentukan serta pengembangan paduan-suara<sup>2</sup>.

Paduan-suara peladjar meliputi ribuan, sedangkan paduan-suara 5 ribu pada waktu pembukaan Ganefo sunggul merupakan kebanggaan nasional. Disamping itu perlombaan<sup>2</sup> paduan-suara telah dilantjarkan baik yang bersifat nasional oleh organisasi<sup>2</sup> pemuda

maupun setjara daerah per daerah. Perlu kita ketahuai bahwa paduan-suara ditanahair sesungguhnya mempunyai dasar pengembangan yang tjukup, hanja bentuknja, bermatjam<sup>2</sup> umpama sadja di Djawa Barat Rempak Sekar, di Djawa Tengah Panembromo dan lain<sup>2</sup> nama di berbagai pulau. Paduan-suara<sup>2</sup> bahasa daerah ini yang hidup subur dikalangan rakjat perlu ditambah dengan kekajaan (re-pertoire) lagu<sup>2</sup> nasional, sebaliknya paduan-suara<sup>2</sup> yang baru dibentuk bisa dikembangkan dengan menambah lagu<sup>2</sup> daerah yang menarik, dengan demikian menanamkan rasa tjinta tanah air melalui lagu<sup>2</sup>. Mengembangkan seni paduan suara merupakan kewadajiban bagi kita sekalian dalam melawan arus budaya imperialis lewat media lagu<sup>2</sup> ngak ngik ngok.

\*\*

## KOBARKAN TAVIP

# BEBERAPA TJONTOH PENJAKIT JANG DISEBABKAN KEKURANGAN MAKANAN

PENJAKIT jang disebabkan karena kekurangan makanan dapat dibagi sbb. :

- I. Kekurangan umum.
- II. Kekurangan Khusus.

Tjontoh : Kekurangan umum.

1. Kita telah mengenal apa jang sering disebut „Bengkak lapar“. Penderita penjakit ini, telah menderita kurang makan jang lama sekali, djadi dideritnja dari lapar jang dirasnja oleh lambung, sampai lapar jang diderita oleh tiap<sup>2</sup> cel tubuhnya.

Cel-cel dalam tubuh mendjadi makin berkurang isinja, jang mana penderita ini makin lemah, kemudian cel<sup>2</sup> jang bertugas mengadakan perlawanan terhadap penjakit djuga semakin lemah, bahkan isi cel-cel tinggal tjairan jang lebih banyak berupa air jang tidak lagi mempunyai zat<sup>2</sup> penting. Maka penderita mendjadi tambah bengkak makin menghebat jang dapat membawa maut.

2. Kita sering pula bertemu ibu jang mendukung anak jang kurus sekali, hingga si baji ini kelihatan kakek tua tinggal kulit pembungkus tulang. Baji demikian itu dinamakan „Baji jang menderita malnutrition“.

Ini soal dapat terdjadi bilamana baji jang masih menetekkan, kemudian ibunya sudah mulai hamil lagi, disamping itu masih pula menetekni si baji malnutrition ini. Sdang ibu jang mengandung serta menetekni ini mempunyai air susu

jang sudah tidak mempunyai susunan gizi jang baik untuk kebutuhan anak jang sedang diteteki. Karena dalam tubuh ibu sendiri telah ada suatu pembangunan djanin, djadi bahan<sup>2</sup> pembangunan banjak mengalir kepada anak jang ada didalam kandungan.

Disamping jang demikian itu, ibu kadang<sup>2</sup> tidak mempunyai pengertian tentang kebutuhan makanan anak ketjil atau makanan baji. Maka anak jang sudah menderita malnutrition ini bila tidak segera diberikan makanan tambahan berupa nasi tim, buah<sup>2</sup>, susu, keadaan ini akan mendjadi berlarut<sup>2</sup> jang mana dapat membawa maut bagi si anak.

Dua tjontoh ini kiranja sudah tjukup untuk memberikan tjontoh penjakit jang disebabkan karena kekurangan makanan umum, (Ja lapar ja kekurangan zat-zat).

Tjontoh : Kekurangan Khusus :

1. Kekurangan Vitamin A.

Kekurangan vitamine A dapat mengakibatkan penjakit mata jang ber-tingkat<sup>2</sup>.

Pertama-tama orang tidak dapat melihat pada sendja hari. Tingkatan ini disebut buta sendja atau buta ajam (Hemeralopie).

Tingkatan kedua, bila orang sudah menderita Hemeralopie tidak segera berusaha untuk kesembuhannya, maka selaput tanduk dari mata semakin kabur penglihatannya. Tingkat ini dinamakan Xerophthalmie.

Mata bersisik (berkapur) = vlek Bitot = Xerosis = bagian selaput kering mengering.

Bilamana pada tingkat kedua ini belum djuga mendapat pertolongan atau orang masih tidak berusaha akan kesembuhannya, maka bintik putih itu makin meluas jang mana dapat menutup hitam mata bahkan dapat meletis jang mengakibatkan orang buta untuk selamanya (Keratomalacie).

2. Kekurangan Vitamin B.

Kekurangan vitamin B1 dapat mengakibatkan penjakit beri<sup>2</sup>. Penjakit tsb. sudah tjukup dikenal. Per-tama<sup>2</sup> orang merasa sesemutan, makin lama makin kehilangan perasa pada kaki dan kemudian kaki mendjadi bengkak serta kehilangan sifat elastis pada urat daging. Ini dapat diketahui bila urat daging itu ditekan, tidak segera kembali pada keadaan semula.

3. Kekurangan PROTEIN.

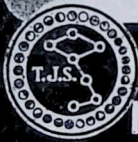
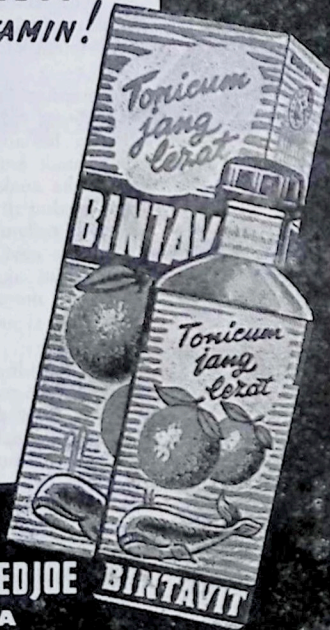
Pada anak<sup>2</sup> ketjil dapat mengakibatkan menderita apa jang dinamakan Kwahiorcor, atau menderita malnutrition.

Badan anak<sup>2</sup> jang dalam masa pertumbuhan, kekurangan protein menjebabkan anak mendjadi :

- Terlambat pertumbuhannya.
- Kurang ketjerdasannya.
- Kurang bersemangat.
- Kurang rapih.
- Rambut kusut dan tidak mengkilat, mendjadi putih-merah (depigmentasi).
- Kelainan pada kulit.
- mudah sekali terkena infeksi.

*Bergembiralah dengan...*

**SIROP BINTAVIT**  
**BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!**



INDUSTRI PHARMASI

**N.V. BINTANG TOEDJOE**  
**DJAKARTA**

**UNTUK ORANG TUA dan ANAK?**

MAK 10173